





LAMPIRAN A

SUBYEK I

VERBATIM SUBYEK I

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING	KETERANGAN
1. Latar belakang subyek			
Untuk urutan kelahiran sendiri ,F anak keberapa dari berapa bersaudara?	Aku anak pertama dari dua bersaudara, maksudnya aku punya adik satu		
Cewek atau cowok adiknya?	Cowok		
Deket nggak sama adiknya?	Dibilang dekat sih nggak ya, karena kita tinggalnya beda, aku di sini tinggal sama budhe sedangkan adekku tinggal sama ibuku di Kendal.		
Terus masih komunikasi nggak sama adek sama ibu yang di Kendal itu?	O ya komunikasi jalan terus gitu . <u>kita dekat sih dalam komunikasi,</u> Cuma tempat tinggal aja yang berbeda.	1	Subyek tetap menjalin komunikasi dengan ibu dan adiknya walaupun pisah kota
Komunikasinya dalam bentuk apa? Telepon, SMS? Pulang'e ada jadwal'e nggak, misalkan seminggu sekali apa gimana?	Telepon, SMS, kadang ibu ke sini, kadang aku pulang. Kayak gitu sih. Sesempetnya. Hahahaha...		
Oke,,terus tadi F dua bersaudara, paling dekat sama ibu?sama adek dekat nggak?	Dekat. Sama adek dekat. Kalo aku ada apa-apa ngomong sama adek, <u>adek pun juga kalo ada apa-apa sharing sama aku,</u> Cuma memang ya dia kan masih remaja, masih awal remaja. Emang kalo yang masalah-masalah kayak pacar-		

	pacaran kayak gitu dia nggak cerita gitu. Cuma kalo masalah sekolah, terus apa kayak dia pengen beli barang atau apa ya sama aku perginya.		
Kalo F sekarang kegiatannya selain kuliah apa?	<u>Kegiatannya selain kuliah aku lebih banyak kegiatan di luar.</u> <u>Yang pertama tu organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang kemanusiaan jadi pengabdian masyarakat gitu, Rotarack. Yang kedua itu Satu Atap, jadi di sini aku ngajar anak-anak jalanan Cuma aku jadi tim edukasi jadi yang merancang pengajaran setiap minggunya seperti apa gitu. Terus yang ketiga tu Pilar PKBI. Itu jadi apa ya volunteer gitu volunteer profit gitu ada konseling juga untuk ee remaja</u>	2 3	Subyek menempuh jenjang kuliah Subyek bercita-cita menjadi seorang psikolog, hal ini berusaha diraihinya dengan mengikuti berbagai kegiatan dan tergabung dalam kegiatan/lembaga psikologi
Hebat ya, kegiatannya banyak sekali. Oke terus kalo di luar rumah tu dekatnya sama siapa, maksudnya di luar lingkup keluarga, di luar ibu, adek paling dekat sama siapa?	Sama pacar		
2. Jangka waktu perceraian orangtua subyek			
Untuk orang tua F sendiri, sudah cerai	Eee...sejak aku kelas empat SD		

berapa lama?			
Jadi sekitar umur 9 tahun?	Pokoknya tahun 2001		
Berarti 10 tahunan ya?	Iya, 10-11 tahun ya		
3. Keadaan keluarga subyek sebelum perceraian			
Terus F inget nggak detik-detik menjelang orangtua itu bercerai? Apa yang terjadi waktu itu? F masih di Kendal atau sudah di Semarang?	Aku waktu itu udah di Semarang. Udah ikut Budhe. Nah detik-detiknya itu aku nggak tahu..tahunya langsung cerai aja deh pokoknya. Gitu. Pokoknya nggak dilibatkan dalam proses mereka memutuskan untuk bercerai, gitu.		
Kalo sebelum itu, F sempet tinggal sama orangtua ya? Sempet kan? Sampe umur berapa?	Sampe kelas tiga SD semester pertama		
Terus selama f tinggal dengan orangtua, F melihat orangtua F seperti apa? Hubungan mereka itu seperti apa?	ee..hubungan mereka aku bilang nggak terlalu harmonis bahkan nggak harmonis karena bapak tu jarang pulang, jadi dia tu urusannya banyak di luar rumah, pulangnyanya kadang-kadang, terus habis itu ibu itu kan dia juga kerja. Nah itu memang pulang ke rumah sih memang. Tapi kalo lagi		

	<p>ketemu di rumah tu sering berantemnya..gitu. berantem sampe yang bener-bener hebat pun pernah gitu. Aku pernah tu kan mau diajak pergi ibuku kan malem-malem sampe digendong sampe mau diajak apa sih pergi dari rumah gitu. Pernah juga berantem yang sampe ibuku tu pergi dari rumah dan eee apa ya sembunyi di rumah tetangga. Kayak gitu.</p>		
F tau nggak biasanya itu terjadi karena apa?	<p>Karena apa ya.. nggak tau karena apa, Cuma kalo dari cerita ibu sekarang, itu karena memang <u>bapak itu ya nggak bertanggung jawab, terus bapak itu dia punya banyak wanita lain kayak gitu. Ya istri mana sih yang rela kayak gitu kan. Kayak gitu.</u></p>	4	Subyek kecewa dengan sikap ayahnya
Emang bapak F kerjanya apa?	<p>Wiraswasta, tapi wiraswastanya itu ganti-ganti karena dia orangnya nggak mau, nggak mau di apa ya, nggak mau dikendaliin sama orang lain dan dia orangnya bosenan dan ketika jatuh dalam satu tu nggak berusaha untuk membangun lagi, tapi ganti</p>		

	yang lain. Kayak gitu.		
Terus kalo ibu F sendiri, masa itu bekerja sendiri atau masih ikut papa? Mmm..maksudnya ikut papa atau kerja sendiri?	Kerja sendiri di PDAM.		
4. Keadaan keluarga subyek setelah perceraian			
Terus..eee..keadaan keluarga F setelah bercerai? F ikut siapa berarti?	Budhe..Ikut Budhe..Emang dari kecilnya udah ikut Budhe, kan sebelum bercerai juga udah ikut Budhe		
Terus setelah perceraian itu terus gimana hubungannya dengan orangtua? Sama ibu gimana, sama bapak gimana?	Kalo sama ibuku baik banget, maksudnya sampe sekarang pun masih baik. Masih yaaa masih deket. Walaupun tinggalnya beda tapi tu ya masih deket. Apa-apa cerita sama dia, Cuma kalo sama bapakku kadang deket, kadang nggak, kadang menghilang. Kayak gitu.		
Tapi sekarang ini, waktu wawancara ini, masih hubungan sama ayah nggak?	Nggak. Udah hampir kebetulan banget ini <u>udah hampir dua bulan, sejak puasa kemaren sih sebenarnya udah nggak ada kontak, dan aku pun nggak berusaha gitu lho buat menghubungi dia. Ya maaf wae</u>	5	Subyek masa bodoh dengan keberadaan ayahnya

	<u>gitu.</u>		
Tapi sebenarnya kontaknya dalam bentuk ketemu, atau sekedar ya SMS aja, telepon aja atau gimana?	SMS dan telepon dan ketemunya ketika ngasih sangu.		
Oo brati masih memberi ini, sangu sama anak-anak itu masih?	Kadang, kalo dia lagi ada duit dia ngasih, tapi kalo nggak ada ya dia nggak ngasih kabar. Kayak gini.		
Kalo saudara F sendiri, adek ya brarti, itu gimana dianya? Pernah ngomong nggak tentang perceraian itu atau F juga pernah ngomong juga nggak sama adeknya F?	Kalo adek sih aku rasa, waktu bercerai adek tu masih sekitar usianya dua tahunan. Nah tapi dia kan waktu itu nggak tahu, tapi kalo sekarang kan dia paham lah, dia udah kelas dua SMP, dia udah memahami kalo orangtuaku tu udah bercerai dan ibuku kan nikah lagi. Nah adek kan tahu, adek memahami itu dan biasa aja.		
Oo sekarang ibu menikah lagi? Terus hubungan F dengan suami ibu yang sekarang?	Ya baik banget. Dia orangnya dia kan kebetulan juga bapak-bapak, maksudnya juga udah punya anak juga, ya dia mengasuh adekku yang di sana ya diperlakukan juga kayak anaknya sendiri.		
5. Perubahan yang subyek rasakan setelah terjadi perceraian			
Terus dari perceraian itu tadi terus merasakan ada perubahan nggak di	Nggak ada sih, kebetulan waktu dulu ibu sama bapakku cerai tu		

hidupnya F misalkan kayak gimana rasanya, kecewa nggak atau ada perubahan apa sama temen-temen?	temen-temenku nggak tau, karena aku di sini tinggal sama Budhe dari kecil, jadi temen-temenku nggak mengenal orangtuaku kan jadi nggak tau, terus kalo temen-temen yang sekarang itu tau ya dari cerita aku, dari cerita ibuku, kan kadang main ke rumah, terus ibuku yang terbukalah dia cerita. Temen-temen juga biasa aja, nggak ada apa-apa.		
6. Pandangan subyek tentang perceraian dan pengaruh yang dirasakan			
Kalo F sendiri, pandangan mengenai perceraian secara umum. Pandangan F mengenai perceraian?	Apa ya.. Perceraian itu sebenarnya kalo bisa itu jangan sampe terjadi karena kan pada awalnya waktu menikah itu kan harusnya udah saling mengenal pasangannya, sudah harus saling bisa menerima , udah saling bisa menghargai, tapi kalo emang terjadi perceraian ya mungkin pada dasarnya mereka sebenarnya nggak mengenal dengan baik gitu.		
Sudah pacaran berapa lama sama pacarnya?	Sudah enam tahun. Bulan ini enam tahun		
Wuih lama banget. Terus ada yang dirasakan nggak dari perceraian itu ke hubungan yang sekarang?	Efeknya ada banget. Justru dari awal pacaran itu cowokku sudah tau keadaan keluargaku kayak apa		

	<p>gitu kan. Malah dengan adanya dia aku menemukan sosok bapak yang nggak pernah aku dapetin selama ini, walaupun dulu sebelum bercerai juga bapakku kan nggak pernah ada, karena dia selalu diluar gitu kan, nah</p>		
<p>Kalo menurut kamu sendiri, sebenarnya keputusan bercerai itu memang harus diambil atau nggak?</p>	<p>Yah..yang namanya perceraian ya nggak ada yang pengen ya..tapi kalo buat kasus bapak ibu ini sih aku rasa keputusannya udah bener, karena aku liat juga sekarang ibu lebih bahagia kok.</p>		

Keterangan :

1. Need of Affiliation Emosional
2. Need of Understanding
3. Need of Achievement
4. Need of Abasement Dejection
5. Need of Passivity

VERBATIM TRIANGULASI SUBYEK I

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING	KETERANGAN
1. Keadaan keluarga subyek sebelum dan sesudah perceraian			
Ibu cerainya kapan ya, bu?	Kapan ya, mmm..F itu kelas empat SD. Jadi pas itu rasanya udah nggak tahan gitu ya. Kan terus apa ya, lebih parah lebih parah terus.		
Kalo boleh tau, masalahnya apa ya, tante?	Masalahnya itu...satu, tidak ada saling keterbukaan, jadi tidak bisa dipercaya. Terus kejujuran itu sangat sedikit sekali, kesalahannya diulang-ulang. Akhirnya finish, diakhiri saja.		
Itu F usia berapa ya,bu?	Itu 2001, F tamat SD..mmm..brati 2002. Dari tahun 98, jadi empat tahunnya ya 2002.		
Setelah bapak sama ibunya cerai, terus Fnya sendiri gimana, tante?	Waktu itu F keadaannya terpisah, jadi berpisah rumah. Hanya terus F sudah di tempat budhenya dari kelas 3		
Lha F tau nggak alasan yang sebenarnya dari perceraian itu?	oo..alasan yang sebenarnya..ya, waktu itu kan F kelas 6 SD, mau ujian itu. Waktu saya mau cerai sama bapaknya, itu belum saya kasih tau, soalnya waktu itu bisa dibilang masih anak-anak, saya takut, nanti sekolahnya gimana. Nanti dia belum tentu menerima kan. Lha nanti saya njagani F		

	<p>biar gejolaknya nggak terlalu ini, biar nggak kepikiran, nanti ngganggu dia mau ujian. Jadi saya kasih tau sedikit-sedikit secara detail.</p>		
<p>Jadi ibu menceritakan secara detail sebab-sebabnya kepada F?</p>	<p>O iya..waktu dia sudah agak besar sedikit. Ya memang masih anak-anak juga, tapi pikirannya dia kan sudah lebih bisa nrima. Sudah selesai ujian, sudah dapet sekolahan. Tapi terus F nggak begitu kaget. Soalnya sebelum tinggal sama budhanya, F kan sudah sering liat juga ibunya berantem, lagi cekcok masalah bapaknya. Menjelang F dewasa, sekitar SMA ibu cerita detail.</p>		
<p>Suami tante yang sekarang orang mana, tante?</p>	<p>Orang Kendal juga kok. Jadi tante nikah lagi setelah lima tahun dari perceraian dengan bapaknya F. Bapaknya yang sekarang baik, seperti bapaknya sendiri. Kalau saya bilang sih baik. Hahaha... tapi kan mereka nggak ketemu setiap hari.</p>		
<p>Suami yang sekarang kerjanya apa, tante?</p>	<p>Dia wiraswasta kok, di rumah.</p>		
<p>2. Sikap subyek sebelum dan sesudah perceraian</p>			
<p>Lalu sikap F ke bapaknya gimana?</p>	<p>Awalnya masih baik kalo F itu. Melawan juga nggak, tidak berani, benci juga nggak. Dia ngikuti aja, bapaknya nyapa ya dia nyapa, bapaknya memberi ya dia oke,</p>		

	nggak memberi juga nggak papa. Sampe sekarang pun dia kayak gitu.		
Sekarang bapaknya di mana, tante?	Nggak tau juga, tapi kalo menurut informasi katanya di daerah Demak sana. Udah nggak di Kendal. Masalahnya udah rumit sekali sih dia sih. Parah kok dia.		
Itu bapaknya menikah lagi?	Iya menikah lagi, tapi menikah yang kayak gimana tante juga nggak paham. Dipamiti ayahnya mau nikah juga nggak. Jadi F juga nggak tau gimana-gimana.		
Kalo ibu sendiri juga nikah lagi?	Iya saya juga nikah lagi.		
Lha F ke suami tante yang sekarang gimana?	Baik kok. Baik.		
Lalu sikapnya F ke bapaknya gimana lagi, tante?	Ya nyuwun sewu, namanya anak sama bapak ya pengennya diperhatiin gitu ya. Ya tapi bapaknya seperti itu, ya saya memberi arahan pada anak saya ya pokoknya jangan dibikin ati. Harus bisa memisahkan yang baik dan buruk. Yang baik ya ditiru, kalo yang buruk ya jangan gitu to.		
F memang deket sama budhanya atau gimana?kok bisa sampai ikut budhanya?	Ya itu, karena anak budhanya meninggal. Karena F punya adek, jadi F yang diajak. Ya Fnya mau-mau aja. Tapi tante yang jadi repot, karena bolak balik ke sini terus setiap minggu. Udah bapaknya pergi-pergi,		

	<p>masa saya juga nggak dateng. Kan pasti perasaan anak kan ya gimana gitu ya. Tiap Sabtu Minggu saya ke sini, terus Senin saya pulang.</p> <p>Jadi ibu itu merasakan keluarga dua kali. Waktu dulu tidak tenteramnya keluarga dan waktu sekarang yang sudah cocok. Jadinya dulu betapa perihnya ya, anaknya masih kecil-kecil, masih suka berantem. Itu belum masalah ekonomi ya. Untung ibu itu kerja ya.</p>		
Bapaknya F ini dulu kerjanya apa, tante?	<p>Jadi kalo di desa itu ada perangkat desanya ya. Nah dia itu karena polah tingkahnya yang kayak gitu itu, akhirnya jadi besar pasak daripada tiang. Wah kalo waktu itu saya nggak kerja, saya udah pulang ke Pacitan. Pokoknya ngeri kalo inget jaman dulu itu. Masalah perasaan, masalah keluarga, masalah ekonomi ya. Ya seperti itulah.</p>		
Kalo tentang pacarnya F, tante?	<p>Sebenarnya orangtua itu tergantung yang menjalani ya, asalkan itu tidak melenceng. Orangtua itu kan hanya mendoakan. Sampe sekarang kan ya Cuma temen temen, pacaran aja. Kalo soal sifatnya ya kayak'e baik. Soalnya ibu kan juga nggak</p>		

	<p>liat setiap harinya. Tapi kalo liat dari kesimpulannya ya, temennya ini kan dari F SMP, ya terus F yang sifatnya keras, galak, ya mungkin anaknya sabar, bisa ngemong. Super gualak super. F dari kecil memang gitu.</p> <p>Saya seneng sekali F sekolah memilih psikologi. Seandainya tau kehidupan, tau orang lain, bagaimana membawa dirinya yang kayak gitu itu. Waktu masuk SD itu saya sempet mikir, wah sudah bapaknya kayak gitu, jangan-jangan nurun ke anaknya. Jadi dia itu dulunya sempet bohong gitu ya. Meh tak pondokke, tapi nggak mau. Terus saya cari sekolah mana yang bisa mendidik agamanya, sekolahnya juga bagus. Terus saya cari informasi, dan akhirnya budhanya ngasi tau di nasima. Dan alhamdulillahnya, dia benar-benar berubah, dan ketakutan saya nggak terjadi. Dan mudah-mudahan sekarang tetap lebih baik</p>		
3. Hal yang pernah dikatakan subyek mengenai perceraian tersebut			
F pernah mengatakan apa soal perceraian ini, tante?	Ya itu, setelah SMA, <u>dia tanya-tanya dan tante ceritakan dengan detail apa yang dia</u>	1	Subyek berusaha mencari tahu mengenai perceraian

	<u>belum tau dia tanya.</u>		orangtuanya
Waktu itu tanya apa?	Tanya bapaknya kenapa. Waktu itu kan saya sudah mencoba bertahan, tapi akhirnya saya kuatkan untuk cerai karena bapaknya waktu itu kena kasus di kerjanya. Jadi bapaknya itu kerja juga, nyambi di penyaluran tenaga kerja itu. Terus pas kena kasus itu, sekalian aja akhirnya saya ambil keputusan untuk bercerai itu.		

Keterangan :

1. Need of Cognizance



HASIL TAT SUBYEK I

ANALISA KARTU

KARTU I

A. Uraian cerita

mmm...oo ini menurutku dia kan habis, habis latihan biola ni, terus sekarang dia capek. Jadi dia duduk Cuma gini doang. Perasaannya lelah, kesel banget aku sinau kok rak iso-iso to ki. Setelah ini tapi dia bakal berusaha lagi.ee apa ya, maksudnya gini, sebelumnya dia latihan tapi dia merasa capek, udah nyoba terus kok nggak bisa-bisa gitu. Setelah itu dia bakal berusaha lagi sampai dia bisa.

B. Analisis

- Hero : Dia
- Need
Need of passivity : * ... capek..
* duduk...
- Need of Counteraction : * ... lelah...
- Need of Achievement : * kesel...
- Press : -
- Konflik : -
- Akhir cerita : dia bakal berusaha lagi sampai dia bisa
- Tema cerita : anak laki-laki yang capek latihan biola karena tidak bisa-bisa
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'45''
- Observasi : langsung bercerita sambil senyum-senyum

KARTU 2

A. Uraian cerita

Bentar..bentar..ini jadi critanya oo ini kayaknya keluarga kali ya. jadi ini dalam sebuah keluarga ini mungkin kakaknya (menunjuk laki-laki dalam gambar) lagi ngapain ya..pokoknya lagi beraktivitas. Mungkin hobinya berkuda atau memelihara kuda apa gimana. Terus ini ibunya, eee karena ibunya sudah tua dan anaknya sudah besar-besar, jadi dia tinggal menikmati, melihat anak-anaknya doang. Nah, dia (menunjuk gambar wanita muda yang memegang buku) ini masih kuliah mungkin.

Mau berangkat kuliah, tapi kok ngliat kakaknya enak banget ya nggak kuliah gitu. Cuma..ya wes, biar kehidupannya lebih baik, dia kuliah.

B. Analisis

- Hero : wanita muda
- Need
Need of Sentience Epicurent : *...menikmati...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : biar kehidupannya lebih baik, dia kuliah
- Tema cerita : aktivitas sebuah keluarga
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 3'33''
- Observasi : bertanya-tanya soal gambar

KARTU 3GF

A. Uraian cerita

Ni dia kayaknya lagi marah ni. Jadi dia lagi berantem sama pacarnya. Dia tu sebelumnya lagi berantem sama pacarnya. Terus dia, pacarnya itu berusaha untuk nenangin dia. Tapi dia nggak mau, pokoknya pacarnya dateng ke rumah dia “nggak mau, pokoknya nggak mau” pintunya ditutup ni sama dia. Akhirnya dia stress dewe kayak di sinetron-sinetron gitu. “Aduh, gimana, aku stress banget dibikin kayak gini. Cowokku emang kayak gitu” kayak gitu. Terus akhirnya nanti dia akan menenangkan diri terus baikan lagi deh.

B. Analisis

- Hero : Dia
- Need
Need of Aggresion Emosioinal : ...marah..
Need of Aggresion : ...berantem...
Need of Abasement Dejection : ...stress..
Need of Passivity : ...menenangkan diri...
- Press
Press of Aggresion : ... berantem...
- Konflik :
- Akhir cerita : Dia akan menenangkan diri terus baikan lagi deh
- Tema cerita : pasangan yang bertengkar
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 3'
- Observasi : bercerita sambil tertawa-tawa

KARTU 4

A. Uraian cerita

Ini mereka lagi foto prewed. Jadi sebelumnya mereka ini sedang merencanakan pernikahan terus ini lagi foto prewed untuk dipajang di pernikahannya. Perasaannya eeee mereka sih kayaknya sebenarnya sama-sama seneng, tapi karena didramatisir biar fotonya kayak di telenovela itu, jadi mukanya sok di 'cool-cool' in gitu.

B. Analisis

- Hero : Pasangan
- Need
Need of Sentience Epicurent : ...sama-sama seneng..
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : mereka keluar bersama dengan bahagia, sambil berpegangan tangan
- Tema cerita : foto prewed
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 2'39''
- Observasi : memandangi gambar agak lama

KARTU 5

A. Uraian cerita

Oo ini. Ini seorang ibu. Dia masuk ke ruangannya anaknya. Anaknya itu lagi belajar. Di sini nggak diliatin kan anaknya lagi belajar. Ibunya ini masuk ke kamar anaknya "makan dulu yuk" nah tapi ibunya lagi melongok itu. Tapi trus ibunya mikir "o lagi belajar ya ntar dulu aja. Makanannya disimpen dulu." Nggak ada perasaan apa-apa, ibunya berusaha memahami aja kalau anaknya lagi belajar, makannya nanti aja.

B. Analisis

- Hero : Ibu
- Need
Need of Cognizance : .. melongok...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : ibunya berusaha memahami kalau anaknya lagi belajar, makannya nanti aja
- Tema cerita : perhatian seorang ibu
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 2'03''

- Observasi : subyek langsung bercerita

KARTU 6GF

A. Uraian cerita

Ini bapak sama anaknya jadi bapaknya itu, jadi anaknya lagi duduk terus bapaknya tau-tau dateng mau ngomong sesuatu atau mengingatkan sesuatu. Terus anaknya kaget, kok tau-tau ngomongin itu. Nanti mereka akan duduk bareng terus ngobrolin dengan enak. Perasaan anaknya kaget.

B. Analisis

- Hero : Anak
- Need of Passivity : ...duduk...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : mereka akan duduk bareng terus ngobrolin dengan enak
- Tema cerita : anak diingatkan ayahnya
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 3'09''
- Observasi : subyek diam cukup lama sebelum bercerita

KARTU 7GF

A. Uraian cerita

Oo ini..Ini ibu sama anaknya. Anaknya pulang sekolah, terus dia kayaknya di sekolah nilainya jelek kan terus dia bete. Terus ibunya tanya “Lho, nak. Kok bete muka'nya pulang sekolah? Ayo cerita dulu” terus ya udah duduk di sofa berdua. Akhirnya cerita, tapi masih bete gitu. Tapi habis itu ibunya merayu anaknya biar mau cerita, terus akhirnya anaknya mau cerita deh. Terus nggak bete lagi.

B. Analisis

- Hero : anak
- Need of Abasement Dejection : ..bete..
- Need of Passivity : ..duduk..
- Press
- Press of Dominance Indecement : ...ibunya merayu anaknya...
- Konflik :

- Akhir cerita : anaknya mau cerita, terus nggak bete lagi
- Tema cerita : anak yang mendapat nilai jelek
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 3'18''
- Observasi : subyek langsung bercerita

KARTU 8GF

A. Uraian cerita

Ini cewek lagi liburan kuliah trus habis itu lagi nggak ada aktivitas. Sehari aja, jangan berhari-hari. Terus dia bete mau ngapain seharian. Akhirnya dia telpon temennya atau cowoknya, tapi kalo posisinya kayak aku nggak mungkin deh, jadi dia telpon temennya “eh yuk jalan yuk” terus temennya ya ada yang mau ada yang nggak. Tapi terus ya wes lah, siapa aja yang mau diajak jalan. Terus nggak murung lagi deh.

B. Analisis

- Hero : Cewek
- Need : ...liburan...
- Need of Passivity : ...bete..
- Need of Abasement Dejection : ...diajak jalan...
- Need of Dominance : ...nggak murung lagi deh...
- Need of Sentience Epicurent
- Press :
- Konflik :
- Akhir cerita : akhirnya jalan-jalan dan tidak murung lagi
- Tema cerita : Kebosanan
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 2'57''
- Observasi : subyek berkata bahwa ia bingung mau bercerita apa

KARTU 9GF

A. Uraian cerita

Ini apa ya.. O ini, ini ibu sama anaknya lagi jalan habis shopping, habis dari mall. Jalan kaki. Terus tau-tau liat anak-anak pengemis, terus coba ngliati itu tu ngapain. Kok anak-anak pengemisnya jam segini nggak pulang malah minta-minta, gitu. Lha ya udah ini berusaha mau nyamperin tapi ibunya gini, “jangan, jangan disamperin.

Nanti kalo ada orangtua anaknya nanti malah kamu dimarahi sama orangtuanya si anaknya lho” “Iha pie, nggak mungkin to ya kalo kita nggak nyamperin kan kasian dia, masak nggak sekolah, masak dibiarin aja. Paling nggak diajak ngobrol lah, biar kita tau keadaannya dia.”

B. Analisis

- Hero : Anak
- Need
Need of Cognizance : ... ngliaiti itu tu ngapain...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : sang ibu melarang anaknya menghampiri pengemis
- Tema cerita : Pengemis
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 3'31''
- Observasi : subyek mengamati-gambar

KARTU 10

A. Uraian cerita

Ini ceritanya, ini orang lagi pacaran. Tapi ini kayaknya cowoknya lebih tua deh (tertawa). Ini ceweknya lagi sedih, terus dia ngasih pundaknya ke ceweknya. Terus ceweknya sambil cerita gitu kan, terus ceweknya dipeluk “udah tenang aja. Semua bakal baik-baik aja kok.”

B. Analisis

- Hero : Wanita
- Need
Need of Affiliation Emotional : ... pacaran...
Need of Abasement Dejection : ...ceweknya lagi sedih...
- Press
Press of Nurturance : terus ceweknya dipeluk...
- Konflik :
- Akhir cerita : Terus ceweknya sambil cerita gitu kan, terus ceweknya dipeluk “udah tenang aja. Semua bakal baik-baik aja kok.”

- Tema cerita : Menghibur
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 3'38''
- Observasi : subyek bercerita sambil senyum-senyum

KARTU 11

A. Uraian cerita

Bener-bener fantastik ini y. Ini ceritanya tu nggak tau tu ada hewan kecil. Misalnya itu aku. Itu di hutan sendirian ada air terjun juga, keren banget. Aku di hutan nggak ada siapa-siapa tapi ini aku lagi berpikir pie carane aku bisa *survive* dan menemukan jalan untuk keluar. Perasaannya lagi berpikir. Cemas sih nggak tapi lagi berpikir aja, lagi muter otak gimana caranya aku bisa keluar dengan selamat dan sebelum keluar aku bisa bertahan di sini.

B. Analisis

- Hero : aku
- Need
Need of Understanding : ...berpikir...
...lagi berpikir...
...menemukan jalan untuk keluar...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : muter otak gimana caranya aku bisa keluar dengan selamat dan sebelum keluar aku bisa bertahan di sini.
- Tema cerita : terjebak
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 3'34''
- Observasi : saat pertama kali menerima kartu, subyek mendekati kartu ke wajahnya

KARTU 12F

A. Uraian cerita

Ceritanya apa ya. Oo ini critanya ada perempuan. Ceritanya ini dia lagi merenung. Merenungi masa depannya kali ya. Dia ya dia udah mau lulus kuliah terus nanti mau kerja apa ya, mau kerja di mana dan sebagainya lah pokoknya memikirkan masa depan. Nah tapi dia keinget ibunya. Ni ibunya biarpun udah tua tapi masih kerja.

B. Analisis

- Hero : Wanita
- Need of Passivity : ... merenung...
- Need of Understanding : ...memikirkan masa depan...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : dia memikirkan ibu tirinya itu seperti nenek sihir yang hanya suka menyiksa dan membuat orang merasa tidak nyaman dan senang hidupnya
- Tema cerita : ibu tiri yang jahat
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 3'34''
- Observasi : sebelum bercerita subyek bertanya pada tester mengenai dongeng yang ada nenek sihir dan apelnya

KARTU 13MF

A. Uraian cerita

wah ini..apa ya..ini sama suaminya. Ini habis tidur sama suaminya, tapi ini nggak telanjang lho. Ini habis tidur sama suaminya, terus capek banget kan, mungkin sang istri sama suaminya sama-sama kerja. Terus dia tidur terus lelah, terus paginya kebetulan suaminya masuk pagi karena misalnya kayak cowokku, suamiku nih, suamiku nantinya dia harus kerja pagi. Terus ceweknya masuknya masih nanti agak siangan. Dia masih tidur tapi suaminya udah bangun, siap-siap mau kerja gitu. Tapi ya wes lah, aku kesel oq.

B. Analisis

- Hero : istri
- Need of Passivity : *... capek...

- Press
 - Konflik
 - Akhir cerita
 - Tema cerita
 - Waktu reaksi
 - Waktu total
 - Observasi
- * ...tidur...
 *...lelah...
 :
 : sang istri tetap tidur
 : Kelelahan
 : 0'2''
 : 3'47''
 : subyek cerita sambil
 tertawa-tawa

KARTU 14

A. Uraian cerita

Ini..oo ini..ini laki-laki kebetulan dia lagi libur nggak kerja. Habis itu dia ini sore, dia duduk di jendela gitu. Dia memikirkan wah enak banget ya kalo lagi libur kayak gini, nggak ada aktivitas, menikmati masanya dia di rumah gitu. Dia lagi mengkhayalkan masa depan. Terus dia lupa kalo itu udah petang, udah sore sampai rumahnya gelap, nggak dinyalain lampunya gitu. Terus dia oh iya ya udah sore, terus dia nyalain lampu terus mandi.

B. Analisis

- Hero : laki-laki
- Need : *... duduk...
 Need of Passivity : *...nggak ada aktivitas,
 menikmati masanya dia di
 rumah...
 *...mengkhayalkan...
- Press
- Konflik
- Akhir cerita : ..dia nyalain lampu terus
 mandi
- Tema cerita : libur kerja
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 2'22''
- Observasi : subyek cukup lama melihat
 gambar

KARTU 15

A. Uraian cerita

Ini apa ya..Orang'e jahat banget sumpah. Ini aku mikirnya dia itu manager atau direktur di sebuah perusahaan. Nah dia itu orangnya *bossy* banget. Pengennya ngatur-ngatur anak buahnya seenaknya sendiri. Terus tanpa memikirkan anak buahnya itu gimana, nah makanya dia tu pengen posisinya selalu di atas anak buahnya terus. Tapi ini tu dia lagi mbayangin dia lagi berdiri di atas gedung-gedung di mana itu anak buahnya dan dia lebih tinggi dari mereka.

B. Analisis

- Hero : Manager
- Need
Need of Dominance : ... ngatur-ngatur anak buahnya seenaknya sendiri...
- Press :-
- Konflik :-
- Akhir cerita : Tapi ini tu dia lagi mbayangin dia lagi berdiri di atas gedung-gedung di mana itu anak buahnya dan dia lebih tinggi dari mereka.
- Tema cerita : Ambisi
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 2'53''
- Observasi : subyek bercerita sambil menggeleng-gelengkan kepala dan berulang kali bilang bahwa lelaki dalam gambar berwajah sangat jahat

KARTU 16

A. Uraian cerita

Ini gambarnya pas suasana mudik lebaran. Nah ini ada sepasang suami istri lagi mau mudik, naik mobil dia. Kalo mudik itu kan jalannya rame banget, terus banyak orang yang mudik naik motor, sampe bawa anak, bawa tas-tas gedhe gitu ditaruh di motornya sampe dipasang kayu segala di belakang. Nah, terus habis itu suami istri ini Cuma berdua doang. Nah kan mobilnya masih sisa banyak nih, nah terus habis itu di *rest area*. Nah kebetulan ini gambarnya ada bapak ibu sama dua anaknya lagi di *rest area* nah mereka ini naik motor. Nah terus si suami istri ini mampir juga di *rest area* karena satu tujuan mereka ternyata setelah mereka ngobrol mereka satu tujuan. Terus akhirnya si istri dan kedua anaknya itu diajak naik mobil, dibarengin

sama suami istri yang naik mobil itu. Terus nanti bapaknya naik motor sendiri. Atau nggak bapak sama ibunya naik motor sendiri, tapi anaknya ikut mobil. Terus nanti ketemu lagi di tempat tujuan, terus dibalikin deh anak-anaknya.

B. Analisis

- Hero : suami istri
- Need :
- Press : -
- Konflik : -
- Akhir cerita : Terus akhirnya si istri dan kedua anaknya itu diajak naik mobil, dibarengin sama suami istri yang naik mobil itu.
- Tema cerita : memberi tumpangan
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 2'36''
- Observasi : subyek langsung mengerti instruksi yang diberikan, namun subyek memandangi kartu agak lama dan berkata bahwa ia membutuhkan waktu untuk membayangkan gambar di situ

KARTU 17GF

A. Uraian cerita

Ini ceritanya cewek lagi jembatan aja, lagi refreshing gitu niatnya. Ini kan di jembatan, ada sungainya gitu. Terus habis itu di sini ada orang-orang, di bawah sini tu ada orang-orang pekerja sungai lagi bawa-bawa batu mungkin mau dibenerin gitu, mau diperbaiki. Terus habis gitu dia berpikir wah hebat banget orang-orang itu. Mereka walaupun tidak bekerja dengan pikirannya, nggak hanya mengandalkan otaknya, tapi juga mengandalkan tenaganya. Dan ini ada mandornya, dan mandornya tu Cuma ngliati tok, Cuma ngliati pegawainya nyunggi watu, rak berperikemanusiaan banget pokoke. Terus cewek'e yang lagi disitu tu mikir gimana caranya biar orang-orang yang kerja sebagai kuli tu hidupnya bisa sejahtera, paling nggak, nggak disia-siain kan udah rekasa, kerja kesel-kesel, beresiko, diseneni mador'e. Lagi memikirkan bagaimana orang-orang seperti itu tu hidupnya bisa sejahtera.

B. Analisis

- Hero : Cewek
- Need : ... Lagi memikirkan bagaimana orang-orang seperti itu tu hidupnya bisa sejahtera....
- Need of Understanding : ... Lagi memikirkan bagaimana orang-orang seperti itu tu hidupnya bisa sejahtera....
- Press :-
- Konflik : Lagi memikirkan bagaimana orang-orang seperti itu tu hidupnya bisa sejahtera.
- Akhir cerita : nasib pekerja
- Tema cerita : 0'2''
- Waktu reaksi : 2'8''
- Waktu total : subyek bercerita dengan terburu-buru dan sambil melihat kartu terus menerus
- Observasi

KARTU 18GF

A. Uraian cerita

Ini anak apa apa sih? (tertawa). Ini tu ceritanya, ini tu satu keluarga. Nah di rumahnya itu Cuma ada ibu sama anaknya doang, sama anak perempuannya satu, nah tau-tau anaknya tu sakit. Mboh nggak tau sakit apa gitu kan. Terus digendong, ya ampun kasian banget sih kamu, bentar ya tak bawa ke dokter yuk. Gitu, terus ya udah yuk berangkat. Jangan lemes ya, nanti ibu nggak kuat lho gendong kamu. Terus ke dokter mereka.

B. Analisis

- Hero : Anak
- Need :-
- Press : ...anaknya tu sakit...
- Press of Affliction Physical : ...tak bawa ke dokter yuk...
- Press of Nurturance :-
- Konflik : berangkat ke dokter
- Akhir cerita : anak yang sakit
- Tema cerita : 0'1''
- Waktu reaksi : 2'4''
- Waktu total : subyek bertanya mengenai gambar pada kartu tersebut
- Observasi

KARTU 19

A. Uraian cerita

Ini apa ya. Oo ini kayaknya rumah di pokoknya rumahnya tu ada di daerah yang ada musim saljunya, terus habis itu ini ada orang-orangnya di rumah. Ini ada sekeluarga di rumah. Terus saking lagi turun salju, lagi saljunya tebal-tebelnya dia mau keluar tapi kok ya atis banget gitu. Terus habis itu dia Cuma liat dulu dari jendela, kira-kira memungkinkan nggak ya aku misalnya keluar dalam keadaan kayak gini. Tapi ni penting banget, aku harus keluar. Aku harus pergi karena ada urusan. Akhirnya dia siasati pake baju yang tebal, sepatu yang tertutup. Terus sampe nggak keliatan badannya. Tapi akhirnya dia tetep pergi.

B. Analisis

- Hero : Dia
- Need :
- Press :
- Konflik :
- Akhir cerita : Akhirnya dia siasati pake baju yang tebal, sepatu yang tertutup.
- Tema cerita : beraktivitas saat musim salju
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 2'35''
- Observasi : subyek bertanya itu gambar apa dan menghadap ke mana

KARTU 20

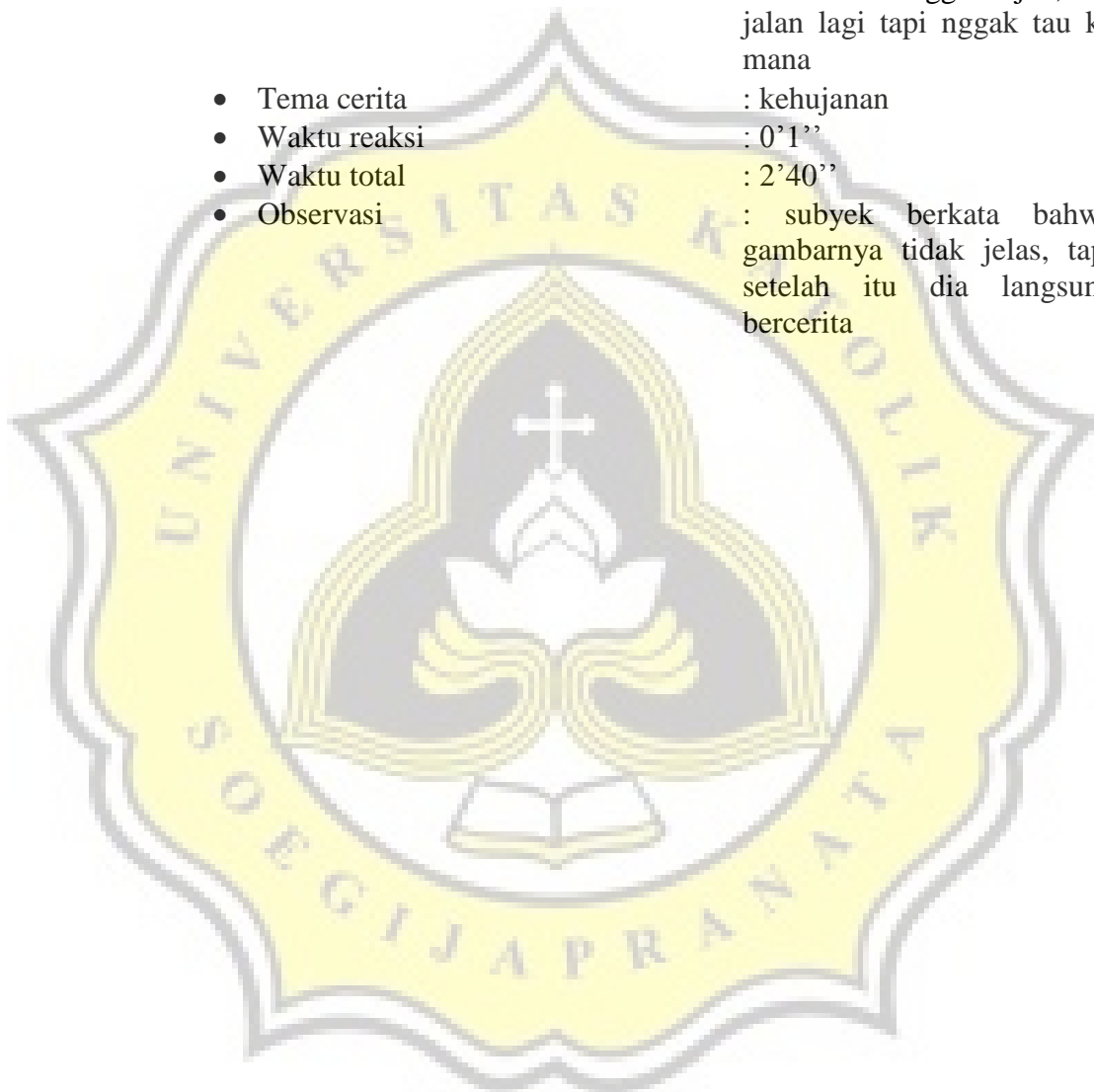
A. Uraian cerita

Ini malem-malem, ujan terus ada bapak-bapak yang lagi jalan. Jalan sendirian keujanan, mesaki banget pokoke. Terus dia bingung dia mau ke mana, nggak punya rumah dia. Kalo aku jalan terus gini, kehujanan terus gini, nanti aku bisa sakit. Tapi kalo aku berteduh, berteduh di mana kan aku nggak punya tempat tinggal. Terus akhirnya bapaknya memutuskan untuk istirahat sebentar, nunggu sampe nggak hujan. Kalo udah nggak ujan, dia jalan lagi tapi nggak tau ke mana.

B. Analisis

- Hero : Bapak-bapak

- Need
Need of Harm Avoidance : ... dia bingung dia mau ke mana...
- Need of Passivity : ...istirahat sebentar..
- Press :-
- Konflik :
- Akhir cerita : kalo udah nggak ujan, dia jalan lagi tapi nggak tau ke mana
- Tema cerita : kehujanan
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 2'40''
- Observasi : subyek berkata bahwa gambarnya tidak jelas, tapi setelah itu dia langsung bercerita





LAMPIRAN B

SUBYEK II

VERBATIM SUBYEK II

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING	KETERANGAN
1. Latar belakang subyek			
Kamu berapa bersaudara sih, D?	Aku anak pertama dari tiga bersaudara.		
adik-adikmu cewek apa cowok?	Adikku cewek sama cowok..semuanya masih sekolah..		
Adik-adikmu itu tinggal di mana, D?	Di Kalimantan semua sama mama..		
Kamu di Semarang tinggalnya sama siapa?	Aku di sini tinggal sama emak..emak sahabat aku sih sebenarnya..tapi udah kayak emak aku sendiri..		
Kalo komunikasi sama mama dan adik-adik di Kalimantan gimana?lancar nggak?	Kalo itu sih lancar-lancar aja, apalagi dengan teknologi sekarang, jadi lebih gampang kalo mau ngapa-ngapain..		
Kamu sering pulang Kalimantan juga atau nggak, D?	Nggak juga sih, kalo liburannya nggak panjang banget, aku biasanya nggak pulang.. selama kuliah aja nih aku baru pulang beberapa kali..hehehe..		
Lho, lha kenapa?padahal kan lumayan banyak liburan yang panjang kan?misalnya kalo pas akhir tahun atau pas ganti tahun ajaran?	Iya sih, tapi aku ada yaaa beberapa kerjaan gitu di sini sih, jadi nggak bisa tak tinggal-tinggal gitu, makanya aku jadi jarang pulang..		
Kamu kerja apa, D?	Macem-macem..hehe..apa aja yang bisa dikerjain..tapi seringnya sih ambil yang <i>freelance</i> gitu..pernah dulu jadi tukang <i>design</i> , ya sampe sekarang juga masih	1	Subyek berusaha mencari pengalaman dan ilmu baru melalui pekerjaan yang ia tekuni

	sih..dulu tapi pernah gabung dulu di perusahaan..terus kerja di agen <i>property</i> ..ya pokoknya apa aja yang bisa dikerjain, dikerjain lah..hahaha		
Kamu emang seneng banget kerja ya?	Yah..dari dulu, dari kecil tu udah terbiasa <u>kerja cari duit sendiri</u> soalnya..dulu tu sempet ikut-ikutan balap motor segala buat dapet duit..jadi itu terbawa sampe sekarang..rasanya enak aja bisa menghasilkan duit sendiri, nggak melulu minta uang sama orangtua.. mmm..ya lumayanlah, dengan hasil kerja itu aku bisa biayain uang kuliahku sendiri...hehehe..	2	Subyek mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
Wow..berarti udah sama sekali nggak minta uang jajan sama orangtua donk?	Ya kadang aja tapi jarang banget sih..hehehe..		
Terus kegiatan lainmu selain kuliah sama kerja apa, D?	Mmm..gini, pas pertama aku nyampe Semarang, aku nyari komunitas religius semacam PD gitu, dan akhirnya sampe sekarang aku gabung di situ.. Terus udah sih, paling itu aja..		
2. Jangka waktu perceraian orangtua			
Orangtuamu sudah bercerai berapa lama, D?	Mama papaku cerai waktu aku SMP. Jadi sampai sekarang ini ya sekitar 9 tahunan lah..		
3. Keadaan keluarga subyek sebelum perceraian			
Emang keadaan keluargamu	Ni panjang critane..hahaha..tak critain dari		

<p>sebelum perceraian itu kayak gimana, D?</p>	<p>awal ya.. Jadi dari pertama mamapapaku nikah tu udah nggak direstui sama nenek kakekku. Nggak direstuinnya tu karena mamaku bukan orang tionghoa asli, maksudnya udah campuran gitu. Tapi terus mereka berdua tetep nikah. Nah, terus mulai muncul masalah-masalah gitu, karena mama papa ku tu keduanya keras banget orangnya. Sering banget tengkar-tengkar gitu, dan papaku tu biasanya pake mukul gitu. Pas mudanya tu papaku terkenal nakal gitu orangnya. Dan kok iya malah terbawa sampe pas udah nikah juga.</p>		
<p>Nakalnya tu yang kayak gimana maksudnya, D?</p>	<p>Ya judi, pokoknya suka taruhan-taruhan gitu lho. Yaaa kayak kalo orang tionghoa jaman dulu gitulah, taruhan, judi. Kayak gitu-gitu itu. Yang pasang-pasang nomer itu lho. Secara ekonomi emang kami tidak terlalu punya banget gitu, ya cukupan lah. Papa tu kerja sendiri, tapi suka'e pindah-pindah gitu lho. Jadi dari aku kecil emang yang cari uang tu mama.</p>		
<p>Mama kerja apa, D?</p>	<p>Mama tu kerja...mm..jadi dia itu ngehubungin antara investor gitu sama pengusaha.</p>		

	<p>Terus suatu saat akhirnya papa buka toko sendiri gitu. Papa buka toko elektronik, nah sejak itu keadaan keluarga jadi lumayan. Udah bisa punya mobil lagi juga. Tapi keadaan itu juga nggak bertahan lama. Papa tu kembali ke kebiasaan lamanya lagi. Papa mulai judi-judi lagi gitu. Tapi sekarang pake judi main kartu juga. Dah gitu masih ditambah lagi punya simpenan. Simpenannya itu ternyata kakaknya pegawai tokonya papa. Ya ampunn..anak'e itu masih kecil banget, seumurannya sama aku. Mereka pergi bareng tiap siang dan tokonya ya ditinggalin sama pegawainya itu.</p> <p>Ternyata lagi..toko dan rumah itu udah dibuat jaminan sama papa buat judinya itu. Aku sempet ngalami itu preman-preman ndatengin rumah gitu nagih utang, atau rumahnya disita gitu lah.</p> <p>Akhirnya mama juga yang ngelunasin utangnya itu.</p>		
<p>mmm..terus yang soal simpanan papa itu, mama kamu gimana, D?</p>	<p>Mama tau karena papa tu kalo pergi tu sama sopir. Akhirnya setelah dipaksa-paksa sama mama, sopirnya mau cerita. Terus mama pernah minta dianter ke tempat ceweknya, dan mama udah minta baik-baik sama ceweknya biar ngerti keadaan</p>		

	<p>keluargaku juga, toh dia masih muda. Tapi Cuma didiemin aja sama ceweknya. <u>Bahkan terus aku sendiri juga nemuin ceweknya. Aku ngomong sama dia kalo kan ya kita seumuran. Dia malah kayak ngece aku gitu lho. Akhir'e dia tak tonjok.</u> Wah, jaman-jaman itu aku seneng banget berkelahi sama orang. Aku sama adek-adekku dari kecil udah terbiasa cari uang sendiri. Dulu aku ikut balapan motor gitu buat dapetin uang. Aku paling kagum sama adekku yang cewek, yang anak kedua. Dia itu ya, bayangin aja, masih kelas 4 SD, tapi dia udah bisa cari uang sendiri, bahkan papaku minta uang juga sama dia. Di sekolahnya itu kan tingkat gitu kan bangunannya. Nah, kantinnya itu Cuma ada di lantai paling bawah. Dia nggunain kesempatan itu, dia naik ke lantai paling atas, terus dia jualan jajanan-jajanan gitu. Dia kulakan sendiri di pasar, habis gitu dia jual setiap jam istirahat gitu. Hebat banget.</p>	3	<p>Subyek mendatangi wanita simpanan ayahnya. Awalnya subyek bertengkar mulut dengan wanita tersebut, dan akhirnya subyek memukul wanita tersebut.</p>
<p>Terus apa yang kamu inget menjelang mamapapa bercerai?</p>	<p>Wah waktu itu udah gila-gilaan. Mama sama papa tu kalo tengkar udah nggak Cuma pake mulut, udah pake tangan segala. Aku masih inget kok, suatu waktu tu mama ngajak aku sama adek-adekku</p>		

	kabur gitu, saking udah nggak kuatnya sama papa.		
Terus perginya ke mana?	Ke tempat ortunya mama. Terus tinggal di sana sampe urusan cerai selesai dan sampe sekarang ini.		
Lha kalo kebutuhanmu sendiri, D?	<p>Kebutuhanku? Sejak kecil aku tu sebenarnya butuh dikontrol. Ya aku terang-terangan aja bilang aku tu kayak anak anjing kamu lepas, jadi apa aja kusruduk gitu. Nggak tau mau ke mana, nggak tau apa. Nah aku tu perlu dikontrol sebenarnya dari kecil. Itu aku tau pasti, dan pengontrolan itu aku harapkan dari orangtuaku sih. Tapi bukan pengontrolan yang kontrol berupa makian pukulan yang biasa aku dapet dari mamaku..nggak. tapi aku butuh kontrol yang lebih dari sekedar itu. Kontrol yang lebih bijaksana lah. Berupa ya sudahlah kamu boleh sruduk sana, sruduk sini tapi kamu harus belajar tanggungjawab gini lho gini lho. Nah itu salah satu kontrol yang seharusnya dilakukan orangtua terhadap anaknya, dan itu yang tidak aku dapet. Jadi aku jadi pribadi yang asal aja. Pokoknya aku nggak mikirin apapun, <u>pokoknya yang aku mau lakukan, aku lakukan</u>. Padahal aku punya orangtua kan. Kebutuhan materi itu jelas.</p>	7	Subyek melakukan hal apapun yang ia mau, karena sebelumnya tidak ada kontrol

	<p>Sejak kecil aku tu udah <i>striving</i> sendiri untuk apapun yang aku inginkan, sementara aku juga pengen dong kayak temen-temenku. Pah pengen ini dong yang baru, ngomong sama papanya. Ntar papanya bilang ya kamu juara dulu, juara berapa baru nanti dibeliin.aku tu pengen kayak gitu. Sementara aku dari aku SD sampe SMA tu aku selalu juara, tapi aku nggak pernah dapet apapun.</p>		dari orangtua
<p>Tapi papamu nggak bisa memberi hadiah karena tidak mampu atau karena apa?</p>	<p>Yah sedikit banyak karena tidak mampu. Kan papaku bangkrut sampe habis, dan mamaku bukan tipe yang kasih kasih kasih. Jadi aku ngrasa capek. Capeknya gini, aku merasa aku dituntut untuk dewasa lebih awal, sebelum usia yang sebenarnya. Di usia anak-anak SMP yang seneng-senang itu aku kerja cari duit buat memenuhi kebutuhanku sendiri. kalo aku nggak kerja, aku nggak akan bisa memenuhi kebutuhanku sendiri. orang orangtuaku juga nggak peduli sama kebutuhanku. Jadi sebenarnya aku butuh itu.</p>		
<p>Kebutuhan yang kamu maksud itu kebutuhan tambahan seperti handphone atau juga kebutuhan yang pokok seperti makan?</p>	<p>Kebutuhan kayak makan gitu memang dihandle sama mereka, tapi namanya anak itu kan kebutuhan nggak Cuma 3 itu kan. Jangankan kabutuhan sekedar barang mewah, buku, uang sekolah, uang les itu</p>		

	<p>semua udah aku bayar sendiri sejak aku SD kelas sekian lah, karena gejolak orangtuaku tu begitu besar di rumah, dan aku nggak mendapat pemenuhan di sana gitu lho. Padahal aku juga pengennya kayak temen-temen yang lain. Pengen ini pengen itu tinggal ngomong sama orangtua. Sedangkan aku nggak dapet itu sama sekali, sampe hari ini. Sampai aku kuliah sampe hari ini itu semua ya aku sendiri. aku bisa kuliah ya itu karena hasil jerih payahku sendiri. aku dari dulu memang nggak pernah dibebani sama orang lain, tapi aku membebani diriku sendiri. kalo aku nggak kayak gini, aku nggak akan dapet ini, jadi aku harus kerja. Kayak gitu. Jadi itu kebutuhannya.</p> <p>Kebutuhan yang lain lagi tu kayak gini. Seandainya orang bilang, <i>there is no place like home</i>, tidak ada tempat yang aman selain di rumah, menurutku nggak sama sekali, apalagi orangtuaku. Padahal harusnya mereka memberikan dukungan secara moril gitu. Misalnya aku pacaran nih, aku punya masalah sama pacarku, atau aku diginiin pacarku aku punya keinginan yang amat sangat besar untuk cerita sama orangtuaku. Paling nggak ke papaku lah,</p>	
--	---	--

	<p>karena dia laki-laki, harusnya dia tau memberikan <i>suggest</i> buat aku. Cewek tu harusnya gini. Tapi sama sekali nggak pernah aku dapetin. Karena mereka juga bukan tipe ekstrovert. <u>Jadi fungsi sebagai ayah dan ibu tu bener-bener lumpuh lah, tidak berjalan dengan baik.</u> Kecuali manggil mama, manggil papa itu Cuma titel aja. Sebenarnya nggak ada mereka pun aku nggak masalah.kayak gitu. Jadi nggak dukungan lah padahal kan sebenarnya aku butuh. Biar kayak gimanapun, biar mereka memandang aku tu anak sulung, kamu harus bisa mandiri. Apa sih aku sekarang, berapa sih umurku, aku tau apa sih. Aku tetap butuh bimbingan mereka, tapi mereka pikirannya udah oh dia udah bisa lah. Nah itu yang paling aku rasain. Mereka tidak menjalankan fungsi dengan baik, termasuk aku menggantikan posisi papaku dalam keluarga. <u>Aku jadi yang <i>protect</i> ke mereka, aku yang kasih duit ke mereka, aku yang jadi tempat mereka tu curhat, begini begini. Jadi penenang buat mereka,</u> sementara aku sendiri nggak dapet itu. Sejak mereka cerai itu terkadang aku menjadi dua-duanya. Aku jadi mamaku untuk adek-adekku, dan kebawanya sampe</p>	<p>5</p> <p>6 & 8</p>	<p>Subyek kecewa karena tidak mendapatkan peran orangtua dari ayah dan ibunya</p> <p>Subyek menjadi tempat perlindungan bagi adik-adiknya</p>
--	--	---------------------------	---

	<p>sekarang tu gini jadi mereka lebih percaya aku daripada mereka yang berdua itu. Mereka berdua menjalankan fungsi Cuma ngasi duit aja selesai gitu.</p>		
Kamu paling dekat sama siapa?	<p>Sama Cik Ika. Dulu..konsep orangtuaku mereka udah nggak terkontrol lagi, kemarahan mamaku udah nggak terkontrol lagi, judi papaku juga udah nggak terkontrol lagi, sampe di puncaknya itu, <u>aku Cuma punya Cik Ika.</u> Aku sekolah dari jam tujuh pagi sampai jam empat sore setelah itu aku pulang nggak pulang ke rumah, aku pulang ke rumah dia. Di rumah dia itu aku mulai dari jam empat sore sampe malem, kadang jam delapan sampe jam sembilan. Aku pulang mandi terus <u>jam setengah sepuluh itu aku keluar lagi sama temen-temenku, ya temen ngetrek, ya temen skateboard atau sepatu roda. Ya temen apa namanya, kayak clubbing-clubbing gitu, atau sekedar ngobrol-ngobrol.</u> Nanti aku <u>pulanginya pagi, jam dua jam tiga.</u> Pulang, tidur, terus jam tujuhnya sekolah lagi. Kayak gitu setiap hari. <u>Aku bener-bener nggak ada kontak lah sama orang rumah. Jadi aku pulang Cuma mandi, sekali makan, kalo nggak makan ya langsung pergi lagi.</u></p>	<p>6</p> <p>9</p> <p>10</p>	<p>Subyek dekat dengan salah seorang sahabatnya. Sahabat inilah yang menjadi tempat pelarian subyek</p> <p>Subyek pergi bersama dengan teman-temannya setiap malam untuk bersenang-senang</p> <p>Subyek memilih menyibukkan diri di luar rumah untuk menghindari pertengkaran kedua orangtuanya</p>

<p>Lha adekmu gimana waktu kamu gitu?</p>	<p>Karena waktu itu mereka tinggal di tempat Amaku, jadi mereka ada yang <i>handle</i>. Ada amaku, ada mbak juga yang udah ikut aku dari aku kecil. Cuma ketika kita udah pindah aja, itu baru aku nurunin frekuensi aku pergi-pergi, karena Cik Ika juga kan pindah untuk kuliah tahun 2006, sedangkan aku 2006 itu kan baru kelas 2 SMA, otomatis aku nggak bisa lagi ke rumah dia kan. Aku mulai menjalankan peranku, fungsiku untuk <i>handle</i> kerjaan rumah, kerjaanku sendiri juga. Mulai <i>care</i> sama adek-adekku juga.</p>		
<p>Kamu pernah melepaskan marah sama mamamu nggak?</p>	<p>Sama mamaku? Jarang..Kalo sama papaku sering karena dulu aku sangat benci dia.dulu tu pernah aku kelas 6 SD sampe 3 SMP kan aku taekwondo, aku pernah sekali tu mereka lagi berantem sampe mamaku udah berencana buat kabur, udah <i>packing</i> barang, tapi papaku tu, aku nggak tau apa yang ada di pikirannya dia saat itu tapi dia sama sekali nggak ngebolehkan mamaku untuk keluar. Padahal dia tau kondisi nggak akan membaik kalo aku nggak keluar. Dia udah mau keluar udah bawa koper kan. Terus mamaku tu bilang gini, biar mama itu keluar dulu, kalo mama udah keluar kamu bawa kopernya keluar.</p>		

	<p>Jangan dia ngeliat mama bawa kopernya karena kalo dia liat mama bawa kopernya, nanti berantem lagi. Mamaku turun, papaku tau mamaku turun mau cabut kan ditahankan sama dia, nggak boleh pergi, nggak boleh pergi. Aku di tangga kan, ngliat kayak gitu, koper yang nggak tau berapa kilo itu aku jatuhin ke papaku. Terus dia jatuh kan akhirnya, pas dia jatuh mamaku lari kan keluar sampe bener-bener bisa keluar. Sekarang tugasku tu ngambil koper itu lagi kan. Padahal aku tau papaku tuh pasti bakal marah karena lliat aku yang nglempar koper itu. <u>Akhirnya kopernya aku tarik, dan papaku narik juga dari belakang koper itu, dia maki-maki aku sambil bilang ngapain sih kamu ikut-ikut mamamu. Kamu kira itu baik.</u> <u>Whuaaaaa....Aku jengkel terus ak tendang.</u> Jatuh kan ya dia sampe beberapa meter ke belakang, karena aku belum puas, aku masih jengkel,aku pukullah papaku di rahang sebelah kanan. Terus dia jatuh, <u>terus aku lari cepet-cepet bawa koper. Jam 12 malem, naik motor bawa koper sebegitu gede, nggak pake helm. Luar biasa itu.</u> <u>Escape.</u></p>	11	Subyek menolak permintaan papanya untuk tidak ikut-ikutan ibunya
Waktu itu terus adek-adekmu	Dari dulu aku itu selalu berusaha jangan	12	Subyek berusaha melepaskan diri dari kungkungan sang ayah

gimana?	sampai mereka itu mendengar atau melihat pertengkaran orangtuaku karena itu menyakitkan. Tapi karena adekku yang kedua itu juga udah gede, dan menurutku dia juga dewasa terlalu awal jadi dia tau dan dia ngerti, kecuali adekku yang paling kecil yang cowok itu kan dia nggak tau apa-apa.		
Umur berapa ya adekmu yang cowok itu?	Sekitar 4-5 tahun. Bayangin kalo dia sampe tau kayak gitu. Mau jadi apa dia nanti. Tapi ya tetep aja ada hal-hal yang nggak bisa aku kontrol dan aku lindungi dari dia, karena mamaku agresif verbal. Nggak Cuma verbal, dia juga agresif fisik dan apapun lah. Dia tuh tipenya kalo nggak bisa melampiaskan kemarahannya itu kepada objeknya, dia akan membawa kemarahannya dia itu ke rumah. Kamu melakukan sedikit aja kesalahan, habis. Kayak dia tuh keluar, pulang tuh udah kesiram bensin, terus kita nyalain apinya. Habis pokoknya. Nggak bisa. Tapi mamaku tuh nggak berani lagi fisik aku karena badanku jadi lebih besar daripada dia. Dia lebih kecil dari aku, pendek, tapi tenaganya ya gede banget. Badanku jadi lebih besar dari dia dan tenagaku <u>dua kali</u>	13	Subyek merasa dirinya lemah

	<p><u>lipat dari dia karena aku olahraga, taekwondo, apapun lah yang bisa membuat aku lebih kuat, karena itu <i>defenseku</i>. Aku lemah secara psikologis saat itu. Aku lemah secara emosional, jadi aku harus mencari sesuatu yang bikin aku kelihatan kuat di luar. Aku paling nggak suka, aku nggak mau di <i>bully</i> orang dan <u>perceraian kedua orangtuaku membuat mereka punya alasan kuat untuk membully aku.</u></u></p>	14	dari sisi psikologis
		13	Subyek mencari berbagai cara untuk mengatasi kelemahannya tersebut
Papamu itu bangkit dulu, baru punya nikah lagi, atau nikah dulu baru bangkit?	Jadi papaku nikah itu aku semester 4.4 atau 5 gitu. Waktu itu dia belum sepenuhnya bangkit. Faktor yang paling kuat untuk mendorong dia nikah lagi menurutku adalah faktor biologisnya. Itu jelas, karena dia laki-laki kan. Beda sama perempuan yang bisa merepres. Makanya dia memutuskan untuk nikah lagi. Juga mungkin dia butuh dukungan, karena dia nggak bisa dapet dukungan dari mamaku. Jadi itu yang membuat dia nikah lagi. Tapi sama aja habis itu mereka pisah. Jadi nikah tapi pisah gitu.		Subyek merasa rendah diri
Sama istrinya yang baru?	Iya, jadi mereka itu tinggalnya beda kota gitu lho. Jadi papaku menetap di Samarinda, si istrinya di Makasar.		
Wah, malah beda pulau ya?	Iya. Nah tapi kayak sekarang ini dia berangkat tujuh sepuluh hari. Terus pulang		

	lagi ke Samarinda.		
Kenapa nggak menetap di sana? Karena usahanya?	Ya pertama karena itu, kedua karena memang dia belum bisa lepas dari keluarga intinya.		
Keluarga inti itu maksudnya orangtuanya?	Dari mamaku. Dari mama dan adek-adekku.		
Tapi kan nggak serumah to?	Nggak..Nggak serumah. Tapi dia setiap hari dateng, nganterin makanan. Jadi sedikit banyaknya dia nggak bisa lepas dari sini gitu.		
Lha kalo pas papamu dateng, terus mamamu gimana?	Ya kadang mereka masih berantem-berantem kecil. Apa aja, pokoknya ada aja. Misalnya adikku yang paling kecil kan masih SD, nanti kalo kebetulan nilainya dia jelek, itu aja bisa membuat mereka tengkar. Tapi aku rasa mereka tu ada gangguan. Serius deh, mereka kayaknya ada gangguan. Kalo nggak nggak mungkin kayak gitu. Katanya sih ini dia punya anak dari istrinya yang sekarang, tapi nggak tau anaknya gimana. Anaknya umur berapa juga nggak tau. Pernah ketemu juga nggak. <u>Tapi hubungan akhir-akhir ini sedang baik karena ada suatu kerjaan yang kita sama-sama kerjain.</u> Dia kan jadi lebih baik di situ, karena komunikasi lebih terjalin kan. Kalo apa aku harus tanya dia, kalo apa dia	6	Hubungan subyek dengan ayahnya perlahan mulai membaik

	<p>harus tanya aku.hubungan jadi lebih dekat. Itu satu. Kedua itu dia sedikit banyak dia mau ikut ambil bagian dalam keputusan yang akan aku ambil setelah ini. Jadi juga berusaha membuka diri kan buat dia, supaya dia selama ini kan mungkin merasa nggak dihargai sebagai seorang papa. Aku berusaha membuka diri dengan aku cerita bahwa ini aku punya pilihan A B C D setelah ini, terus gimana menurut dia. Terus dia bantu kasi pandangan. Ini lho kayak gini, mendingan kamu kayak gini. Kesulitannya gimana nanti kamu kasi tau, jadi hubungannya jadi lebih baik. Sama mamaku jadi kurang, jadi agak jauh karena dia sibuk banget, kadang emosinya nggak terkontrol. Bikin aku males cerita sama dia. Yah gitu malah kebalik sekarang posisinya</p>		
4. Perubahan yang dirasakan subyek setelah terjadi perceraian			
Gimana pandanganmu soal perceraian?	<p>Sebenarnya ada perbedaan pandangan antara perceraian ortuku dengan perceraian pada umumnya, soalnya kalo di keluargaku, di orangtuaku ini sudah lama. <i>Efeknya cukup baik, meskipun pada awalnya aku nggak bisa terima sih.</i> Dalam artian, itu sesuatu yang menurutku pilihan terakhir lah. Kenapa harus dipaksain jadi</p>		

	<p>pilihan yang pertama. Kalo melihat efeknya sekarang sih emang jadi lebih baik, karena menurutku kalo saat itu mereka nggak cerai, mungkin keadaan akan jadi lebih buruk.</p> <p><i>Buahnya sekarang kan baik. Mamaku bisa berkarya sendiri, papaku berkarya sendiri tanpa meninggalkan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai orangtua ke anak-anaknya walaupun ada hal-hal yang tidak terpenuhi. Ada hal-hal yang mereka sendiri nggak terpenuhi. Tapi kalo aku liat efeknya baik, jadi aku menilai perceraian orangtuaku itu sedikit banyaknya baik aja gitu. Memang udah nggak ada jalan lain.</i></p>		
Setelah mama dan papa cerai, keadaannya jadi gimana, D?	Hal yang paling aku inget adalah perjuangannya mama buat bisa dapet ijin terima komuni. Kan kalo di gereja Katolik itu kan kalo cerai gitu nggak boleh terima komuni. Waktu itu sampe mbuat surat terus dikirim sampe ke Vatikan. Waktu itu kira-kira mama nunggu sampe sekitar setahun sebelum akhirnya bisa terima komuni lagi.		
5. Pandangan subyek mengenai perceraian dan pengaruh yang subyek rasakan dalam hidup pribadi subyek			
Gimana pandanganmu soal perceraian?	Sebenarnya ada perbedaan pandangan antara perceraian ortuku dengan perceraian		

	<p>pada umumnya, soalnya kalo di keluargaku, di orangtuaku ini sudah lama. <i>Efeknya cukup baik, meskipun pada awalnya aku nggak bisa terima sih.</i> Dalam artian, itu sesuatu yang menurutku pilihan terakhir lah. Kenapa harus dipaksain jadi pilihan yang pertama. Kalo melihat efeknya sekarang sih emang jadi lebih baik, karena menurutku kalo saat itu mereka nggak cerai, mungkin keadaan akan jadi lebih buruk.</p> <p><i>Buahnya sekarang kan baik. Mamaku bisa berkarya sendiri, papaku berkarya sendiri tanpa meninggalkan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai orangtua ke anak-anaknya walaupun ada hal-hal yang tidak terpenuhi. Ada hal-hal yang mereka sendiri nggak terpenuhi. Tapi kalo aku liat efeknya baik, jadi aku menilai perceraian orangtuaku itu sedikit banyaknya baik aja gitu. Memang udah nggak ada jalan lain.</i></p>	<p>4</p> <p>5</p>	<p>Setelah melalui permenungan, akhirnya subyek dapat menerima perceraian orangtuanya</p> <p>Subyek kecewa karena orangtuanya memilih perceraian sebagai pilihan pertama</p>
<p>Maksudnya hal-hal yang tidak terpenuhi?</p>	<p>Ya kebutuhan sebagai seorang individu lah, kebutuhan sebagai seorang laki-laki dan perempuan. Kayak mamaku, sekuat apapun dia terlihat di luar sana tapi tetep aja dia seorang cewek kan. Nah kebutuhan psikologisnya tetep aja gede, gitu lho.</p>		

	<p>Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan dicintai. Gitu. Itu jelas nggak terpenuhi kan, sejak dia cerai dari papaku. Gitu juga papaku. Namanya cowok kan pasti pengen didukung, pengen apa. Nah itu yang nggak bisa didapat dari mamaku, walaupun memang sekarang dia udah nikah lagi. Terus kebutuhan biologis jelas nggak terpenuhilah, mereka sendiri-sendiri kan, padahal sebagai orang dewasa itu suatu kebutuhan yang harus dipenuhi juga. Tapi sejauh ini mereka bertahan dengan keadaan seperti ini ya menurutku perjuangan juga. Kalo kebutuhan sosial dan materi nggaklah.</p> <p><i>Kalo aku memandang perceraian pada umumnya, aku tetap tidak bisa menerima karena itu mengorbankan begitu banyak hal, yang tadinya baik jadi rusak. Terus aku memandangnya lebih ke apa yang ditinggalkan setelah perceraian itu terjadi. Meskipun aku pada akhirnya bisa menerima perceraian kedua orangtuaku, kan tetep pada awalnya aku nggak bisa nerima. Tetep aku marah. Tetap aku merasa itu tu nggak adil. Nah, makanya aku bilang aku memandang perceraian pada umumnya itu aku tetep nggak bisa</i></p>		
--	---	--	--

	<p><i>terima karena aku tau rasanya gimana, apalagi kalo jadi anaknya gitu.</i></p> <p>Aku liatnya sekarang perceraian jadi kayak mainan sih. Nikah dulu, mau cocok mau nggak nanti. Artis kawin cerai-kawin cerai. Mungkin memang ada aturan yang membolehkan. Tapi psikologis anaknya gimana, dia sendiri gimana.</p>		
<p>Kamu kan dari psikologi juga ni D. Kalo kamu memandang dirimu sendiri, menilai dirimu sendiri, kira-kira kamu ada kebutuhan apa yang belum terpenuhi, yang masih kamu harapkan?</p>	<p>Ada. Kalo itu jelas ada. Sejak hari di mana aku bisa menerima semua ini dengan baik dan benar sampai hari ini tu aku merasa enak kali ya kalo mereka tu nggak kayak dulu gitu. Enaknya kali ya kalo papaku tu nggak harus judi, atau mamaku nggak harus emosinya begitu. Banyak rasionalisasi yang aku lakukan. Ya defense supaya aku nggak semakin terlukan dan tersakiti ya dengan rasionalisasi. Tapi ya gini, tapi ya gitu. Dan akhirnya aku bisa menerima semuanya dengan baik padahal aku sendiri merasa, apalagi akhir-akhir ini aku melihat hubungan mereka tu jauh lebih baik. Mamaku sendiri pernah bilang, kalo misalnya dia nggak kayak gitu ya, misalnya papaku nggak nikah lagi, pasti adalah sedikit perasaan dari mamaku mau rujuk lagi. Soalnya perjuangan papaku memang luar biasa sih. Dari dia terpuruk dan</p>		

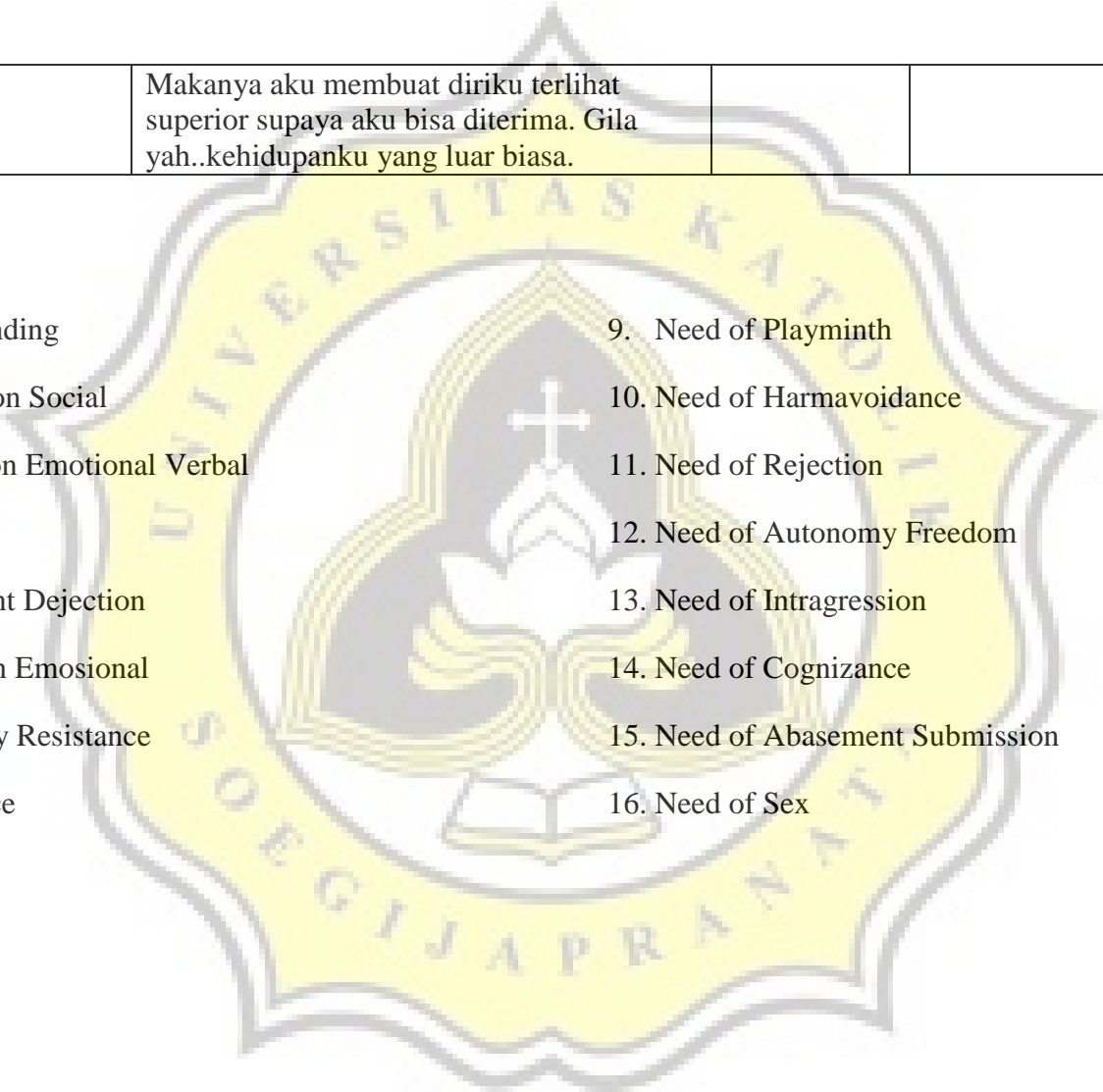
	<p>sekarang dia bisa bangkit lagi, itu dia luar biasa banget dan mamaku kan juga tidak menutup mata tentang hal itu, makanya dia bisa ngomong kayak gitu. Sebenarnya mereka bisa, tapi kepentoknya sekarang papaku udah punya keluarga lagi kan.</p>		
<p>Ke adek-adekmu juga sikapnya seperti itu? Cuma ngasi uang aja?</p>	<p>Iya iya..itulah, dalam sebuah perceraian itu pasti banyak banget yang <i>miss</i>, banyak banget yang <i>miss</i>, yang bolong-bolong.</p>		
<p>Ada pengaruh apa yang kamu rasakan dari dampak perceraian kedua orangtua kamu, D?</p>	<p>mmmm...sebenarnya itu sedikit banyak berpengaruh sama cara aku memandang hubungan antara laki-laki dan perempuan. Seumur hidupku sampai saat ini, aku baru pacaran tiga kali, dan aku membuat dirikku sendiri susah mengatakan iya. Aku punya prinsip begini, <u>aku susah mengatakan iya tapi sekali aku mengatakan iya, aku nggak akan berkata tidak. Jadi aku nggak akan berkata tidak, karena dari awal aku sudah berkata iya. Iya, mau dia ternyata seburuk apa, tapi sekali aku mengatakan iya, aku nggak akan pernah berkata tidak. Makanya orang-orang bilang aku gila kalo dalam hal-hal begitu, tapi itu membantuku untuk sehat mental lho sampe sekarang.</u></p>	15	<p>Subyek mengalah pada pasangannya demi mempertahankan hubungan</p>
<p>Terus apa yang bisa membuat kamu akhirnya berkata iya?</p>	<p>Aku berkata iya itu setelah di PDKTin aku satu tahun. Makanya aku bilang aku nggak mudah bilang iya. Kalo cowok bilang,</p>		

	<p>cewek itu bisalah dengan kata-kata. Nah kalo aku tu pola pikirku tu sebenarnya kayak cowok. Makanya aku nggak gampang gitu lho. Terakhir itu aku bilang iya karena aku liat dia itu emang konsisten, dia nggak berubah, dia menunjukkan rasa sayangnya dengan sedikit banyak aku suka dengan cara dia memperlakukan aku. Ternyata Cuma bertahan tiga bulan, setelah PDKT selama setahun. Meskipun aku tahu sedikit banyak karena kesalahanku, tapi akhirnya dia yang mutusin buat putus. <u>Itu sampe sekarang membuat aku berpikir lagi untuk <i>move on</i>. Berpikir kembali untuk pacaran lagi, karena yang ditinggalkan itu terkadang nggak bisa aku <i>handle</i>. Aku nggak percaya sama cowok sampe sekarang, karena kalo orang bilang ada hal-hal yang hanya bisa dilakukan cowok dan hanya bisa dilakukan cewek, aku sudah membuktikan bahwa itu salah. Sejak aku kecil aku sudah melakukan kedua dengan baik. Jadi aku bisa tanpa cowok. Aku nggak butuh mereka. Ya aku strik dalam hal ini. Sebagian karena perceraian ini dan sebagian lagi karena pola asuh yang cuek, dingin, yang sama sekali nggak gimana. Jadi dampak langsung yang aku rasakan</u></p>	16	Subyek menginginkan hubungan dengan lawan jenis
--	--	----	---

	<p>adalah pandanganku tentang laki-laki, pandanganku tentang hubungan antara perempuan dan laki-laki, dan perasaanku sendiri terhadap hubungan itu, dan menurutku itu susah diubah.</p> <p>Aku tau harus nggak boleh begini begitu. Kalo aku ikut kegiatan rohani dan mereka selalu yang kudus-kudus, kamu harus bisa memaafkan, orang pacaran nggak selalu kayak gitu kok. Gini gini gini. tapi aku nggak bisa, karena menurutku buat apa. Aku bisa melakukan segala sesuatunya dengan baik dan benar dari kedua tanganku dan kedua kakiku, dan aku nggak butuh orang lain. Aku nggak bilang aku nggak butuh oranglain secara keseluruhan nggak, tapi aku nggak butuh oranglain, seorang pendamping yang kata orang bisa melengkapi, karena aku sudah lengkap. Karena kalo aku jujur sama diriku sendiri aku takut. <u>Aku takut kejadian yang sama di orangtuaku itu terjadi juga di aku gitu.</u> <u>Sebenarnya , sejujurnya, dan dengan menyakitkan aku harus berkata bahwa memang karena itu awalnya kenapa aku berpikir kayak gitu.</u> Aku kan inferior kan, mungkin karena aku anak psikologi jadi aku dengan mudah ngomong aku inferior.</p>	10	Subyek takut perceraian kedua orangtuanya akan terjadi juga padanya
--	---	----	---

	Makanya aku membuat diriku terlihat superior supaya aku bisa diterima. Gila yah..kehidupanku yang luar biasa.		
--	---	--	--

Keterangan :

- 
1. Need of Understanding
 2. Need of Acquisition Social
 3. Need of Aggression Emotional Verbal
 4. Need of Passivity
 5. Need of Abasement Dejection
 6. Need of Affiliation Emosional
 7. Need of Autonomy Resistance
 8. Need of Nurturance
 9. Need of Playminth
 10. Need of Harmavoidance
 11. Need of Rejection
 12. Need of Autonomy Freedom
 13. Need of Intragression
 14. Need of Cognizance
 15. Need of Abasement Submission
 16. Need of Sex

VERBATIM TRIANGULASI SUBYEK II

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING	KETERANGAN
1. Keadaan keluarga subyek sebelum dan sesudah perceraian			
Cik, sebenarnya sedeket apa kamu sama D?	Sedeket apa..dari aku kelas satu SMA, dia brarti kelas dua SMP. Ya, kayaknya gitu. Jadi itu dulu aku pernah punya temen deket itu setingkatan sama dia. Jadi waktu aku kelas tiga SMP, jadi kan seangkatan dia kelas satu SMP. Eee..aku punya temen deket, sebut aja B gitu, cewek juga. Nah, aku kan terus ada konflik sama B itu, nah terus ceritanya dia itu jadi penengah gitu. Dia yang membantuku. Habis		

	<p>itu..mmm..singkat cerita terus aku tidak bertemen lagi dengan si B itu. Terus pas lagi galau-galau gitu terus..aku kan kalo punya temen kan, aku bukan tipe orang difus yang banyak temen. Aku orang yang kayak dia gitu, jadi kalo punya satu temen gitu, jadi kalo kehilangan kan gimana gitu kan. Itu mulai masa-masa dia permasalahan keluarganya mulai muncul. Ceritanya itu, kita pergi bareng misa. Dia lagi galau, aku lagi galau kan. Dia atau aku gitu ngajakin misa harian. Ya jadi hari-hari gitu, sore jam 6 di Katedral.</p>		
--	---	--	--

	<p>Terus dari situ jadi dekat, karena dia tahu masalahku kan, dan kemudian aku juga jadi tahu masalahnya dia. Gitu awalnya.</p>		
	<p>Awal dia kenal aku itu, dia sosok anak yang manja. Pertama kenal sama aku tu dia manggil aku “Ce”, terus lama kelamaan dia panggil aku “Mami”, jadi tu kayak gimana gitu sih. Jadi tu ya manja, minta’ e diperhatike gitu. Dari akunya sendiri juga orang bilang aku tu sosok kayak mami gitu kan. Jadi hari-hari itu mungkin <u>karena mulai bermasalah, dia nggak nyaman</u></p>	1	<p>Subyek berusaha mencari keadaan yang membuatnya</p>

	<p>dengan keadaan rumah, dia ke <u>rumahku</u>. Tiap hari ke rumahku.</p> <p>Dari yang awalnya hampir setiap hari ke rumahku, lama-lama jadi bener-bener setiap hari ke rumahku.</p> <p>Hari sekolah itu dia pulang, langsung ke rumahku. Jadi dari pulang sekolah jam dua gitu dia ke rumahku, terus nanti jam enaman gitu dia baru pulang.</p>		nyaman
Sampe nginep juga?	Oh nggak..dia pulang..tapi kalo pulang nya nggak ke rumah, aku nggak tau lho ya..		
Keadaan keluarganya waktu itu kayak gimana, cik?	Aku nggak begitu tau keadaan keluarganya dia waktu itu sih. Tapi		

	<p>setelah aku kenal dia lama, dia itu kan orang yang tertutup, dia bukan tipe cewek yang suka curhat. Kalo aku kan kalo ada masalah sekarang, aku curhat. Tapi kalo dia nggak. Dia lebih kayak cowok. Jadi kalo dia punya masalah, dia pengennya solve dulu, baru habis tu kalo dia nggak mampu apa gimana,, baru dia cerita, itupun jarang. Jadi nggak begitu tau keadaan keluarganya. Paling dia Cuma cerita di rumahnya rame, papa mamanya bertengkar.</p>		
<p>Kamu pernah dolan ke rumahnya nggak waktu itu?</p>	<p>Pernah..pernah.. tapi kan rumahnya sepi. Pas awal-awal aku bareng sama</p>		

	<p>dia itu kan rumahnya masih ada toko. Sampe terus tokonya tutup. Rumahnya kan ruko, jadi kan luas sekali gitu kan. Akhirnyaa disewa orang, jadi sebagian ruko itu disewa orang, terus kayak dibuat lorong gitu, nah di situ baru rumahnya. Ya bagian depannya aja yang disewain.</p>		
<p>2. Sikap subyek sebelum dan sesudah perceraian</p>			
<p>Setelah mamapapanya cerai, ada perubahan sikap pada D nggak? dia cerita nggak sama cicik?</p>	<p>mmm..aku nggak inget jelas, karena kejadian itu juga sudah sangat lama. Mmm...dia tidak begitu banyak cerita sih, paling pas awal-awal kenal. <u>Dia bilang dia capek, karena orangtuanya bertengkar. Dia Cuma</u></p>	<p>3</p>	<p>Subyek merasa capek karena pertengkaran kedua</p>

	<p><u>cerita begitu.</u> Tidak terlalu banyak, justru di belakang-belakang. Jadi aku temenan sama dia sampe sekarang ini kan sekitar delapan tahun. Mungkin di tahun kesekian gitu, baru dia ceritain waktu itu kayak gimana. Awalnya sepotong-sepotong, karena dia sangat tertutup. Walaupun di luar dia terlihat open gitu ya, tapi sebenarnya dia sangat sangat tertutup.</p>		orangtuanya
<p>Kalo pas persis waktu orangtuanya cerai, D gimana?</p>	<p>Ada satu cerita sih, waktu konflik-konflik sebelum cerai itu kan papanya sempet sama cewek. Terus dia cerita dia datengin cewek itu.</p>		

	<p>Terus aku Cuma denger dia, mamanya yang ngurus perceraian. Berhubung mereka nikahnya Katolik, karena mamanya kan Katolik, dia Cuma cerita bahwa udah proses. Dia nggak menceritakan secara rinci, dia Cuma cerita mereka udahh cerai secara agama dan memakan waktu yang lama. Tapi kemarin aku tanya sama mamanya sih katanya nggak lama, Cuma beberapa bulan. Mungkin yang dihitung dia tu proses full dari pertama cerai secara hukum sampe ke Roma dan segala macem. Tapi</p>		
--	--	--	--

	<p>kan kebetulan mamanya punya temen romo, dan temennya ini punya jabatanlah dalam hierarki, jadi bisa membantu dan memudahkan</p>		
<p>Kamu merasakan perubahan sikap dari D nggak?</p>	<p>Perubahannya itu justru..jadi gini, antara dia dan aku itu kan ada satu orang lagi yang selalu bersama dengan kami. Kerabatnya dia yang waktu itu jadi kekasihku gitu. Nah jadi setelah aku ketemu sama orang ini, sebut saja dia D. D juga sih..hahaha..DN. jadi kalo kita ketemu, aku lebih sering ngobrol sama Dnnya daripada sama D. Nah</p>		

	<p>kayaknya sih dia jadi agak berubah, jadi nggak manja lagi. Entah karena dia mikir aku lebih perhatian ke DN atau gimana sih nggak tau juga. Tapi dia nggak manja lagi. Tapi mungkin juga karena sikapku ke dia juga berubah, jadi dia nggak manja lagi.</p>		
<p>Tapi dia memang maskulin gitu ya?</p>	<p>Kamu melihat dia sekarang itu Cuma 50% dia yang dulu. Dulu dia itu sangat..sangat..ini tranformasi dia. Dulu waktu SMP, dia tomboy, tapi rambutnya panjang, karena mamanya yang nyuruh. Jadi rambutnya panjang dan <i>smoothingan</i>, pokoknya perawatan</p>		

	<p>gitulah ya. Cantik sebenarnya, pake kacamata. Jadi agak ke arah cupu gitu. Terus dia masuk SMA, pernah rambutnya dipotong cepak. Kalo ke rumahku ya pake celana pendek sama kaos gombong gitu dan pake warnanya busem-busem gitu. Item, coklat, khaki, pokoknya warna-warna gitu lah. Warna old banget, yang kalo aku bilang busem. Sekitar itulah, putih item, abu-abu, gradasi item. Terus waktu di SMA kelas dua atau tiga, itu kayaknya dia mulai jatuh cinta. Dia itu dulu <i>playgirl</i>. Waktu SMA tu aku mendapati dia</p>		
--	--	--	--

	<p>suka sama seorang cowok yang menurut aku tu nggak banget, tapi dia sayang banget. Terus dia mulai berubah agak feminin, tapi masih dengan rambutnya yang cepak.</p> <p>Terus berlanjut sampe kelas tiga, dengan orang yang berbeda. Terus kuliah, akhir-akhir ini sih. Setahun dua tahun inilah ya, dia mulai agak-agak cewek gitu. Merhatiin baju, rambut, badan gitu.</p>		
<p>Kalo keadaannya dia setelah mamapanya cerai, menurut ceritanya dia gimana?</p>	<p>Waktu masih tinggal di Samarinda itu, dia kan tinggal di rumah Amanya, jadi mama dari papanya.</p> <p>Nah tinggal di situ itu dia sangat</p>		

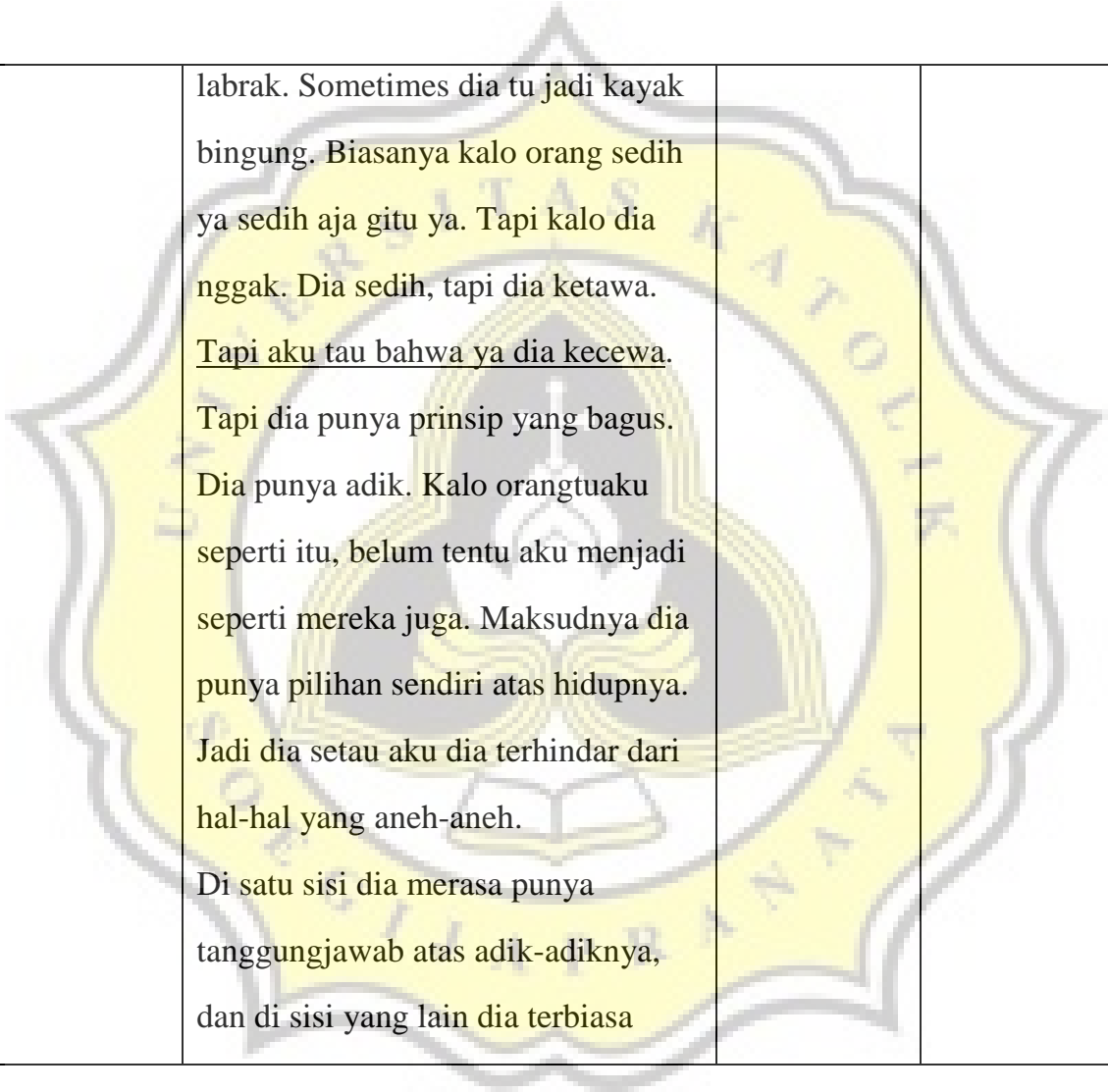
	<p>terjamin. Makanan ada, ada pembantu yang menyiapkan semuanya. Waktu mereka pindah ikut mamanya, karena kondisi cukup jauh, di rumah mamanya tidak ada pembantu, mereka harus cuci baju sendiri. jadi dia tinggal di situ juga dengan keluarga mamanya. Mereka juga cari makan sendiri. Cuma hubungan mamanya sama papanya baik. Jadi papanya juga masih ke rumah, nengokin anak-anaknya. Jadi walaupun udah cerai gitu, tapi hubungan masih baik. Bahkan lebih damai sih kayaknya. Soalnya juga</p>		
--	--	--	--

	<p> mungkin udah nggak ada hubungan apa-apa kan ya. Paling Cuma urusan anak-anak.</p>		
<p>Kalo D itu kan kerjanya keras gitu ya, cik. Banyak yang dia kerjain. Nah itu dari dulu kayak gitu atau gimana?</p>	<p>Nah, itu aku kurang tau. Aku sih dulu Cuma tau dia itu suka nulis lagu, terus dijual. Kayaknya gitu. Tapi aku kurang tau jelas, dia itu bertransaksi dengan siapa, dia kenal dari mana dan sebagainya tu nggak tau. Di Semarang sini, dia kenal dari siapa, itu aku nggak tau.</p>		
<p>Padahal dia serumah sama kamu ya, cik?</p>	<p>Iya, serumah sama aku. Dia dapet kerjaan itu kenal dari mana. Nah itu sih, aku bener-bener nggak tahu soal itu. Dia Cuma cerita dia punya</p>		

	<p>temen, dia ketemu dimana, terus temennya itu punya tim. <u>Dia kan suka ngedesign</u>. Aku juga nggak ngerti deh itu. Kalo dari SMA yang dikerjain lucu, kalo ada temennya yang nggak mau ngerjain PR, dia kerjain, terus dibayar. Pokoknya dia memanfaatkan orang yang malas sih. Kalo yang banyak side jobnya tuh adiknya. Itu dia EO iya, pager ayu, jualan iya.</p>	4	Subyek menyukai design. Hal ini menunjukkan subyek suka pada seni
	<p>Dia dididik dengan cara liberal, kayak orang luar gitu lho. You can what you want to do, tapi kamu harus sadari betul apa yang kamu</p>		

	<p>lakukan, dan kalo sampe ada resiko-resiko, ya kamu harus tanggung sendiri resiko itu. Jadi dia diajarkan mandiri, jadi tidak terlalu banyak, jadi membentuk dia jadi tidak ingin tergantung. Kalo aku liat sih, dia lebih suka melakukan sesuatu dengan pilihannya sendiri.</p>		
<p>Mamanya ke Semarang ga sih, atau dia yang pulang?</p>	<p>Mamanya Cuma dateng dua kali, yaitu pas dia pertama masuk kuliah, dan waktu dia wisuda. Didikan mamanya begitu. Dia biasanya pulang setahun sekali, biasanya bareng aku. Jadi walaupun aku sering sama dia, tapi secara kualitas,</p>		

	aku akui kalo sangat kurang.		
Lha pas serumah sama kamu, sering ketemu apa pie, cik?	Ketemu terus, ke mana-mana juga bareng terus, tapi tu jarang banget cerita tentang sesuatu yang mendalam gitu. Kayak kita curhat, kita bicara tentang perasaan kita gimana,itu jarang banget. Apalagi tentang dia, kalo tentang aku justru sering. Aku juga baru menyadari akhir-akhir ini bahwa aku terlalu banyak bercerita dan sedikit mendengar.		
	Dari semua proses itu, <u>dia yang paling syok adalah pas papanya nikah.</u> Istrinya bukan yang dulu dia	5	Subyek kecewa dan kaget ketika mengetahui ayahnya akan menikah lagi



labrak. Sometimes dia tu jadi kayak bingung. Biasanya kalo orang sedih ya sedih aja gitu ya. Tapi kalo dia nggak. Dia sedih, tapi dia ketawa. Tapi aku tau bahwa ya dia kecewa. Tapi dia punya prinsip yang bagus. Dia punya adik. Kalo orangtuaku seperti itu, belum tentu aku menjadi seperti mereka juga. Maksudnya dia punya pilihan sendiri atas hidupnya. Jadi dia setau aku dia terhindar dari hal-hal yang aneh-aneh. Di satu sisi dia merasa punya tanggungjawab atas adik-adiknya, dan di sisi yang lain dia terbiasa

	<p>mandiri dan nggak mau tergantung dengan oranglain. Jadi dia tau perbuatannya dia tu resikonya apa. Sebenarnya dengan gampangnya dia bisa lari ke narkoba, ke pergaulan-pergaulan yang begitu, tapi dia inget sama adiknya dan inget sama kata-katanya orangtuanya. Aku memang anak broken home, tapi bukan berarti aku juga sama rusaknya, aku juga bisa menjadi anak yang baik. Dia kan juga tipe petualang. Dia waktu itu tak ajakin retreat, Seminar Hidup Baru Dalam Roh, dan aku pikir sih itu cukup membantu.</p>		
--	--	--	--

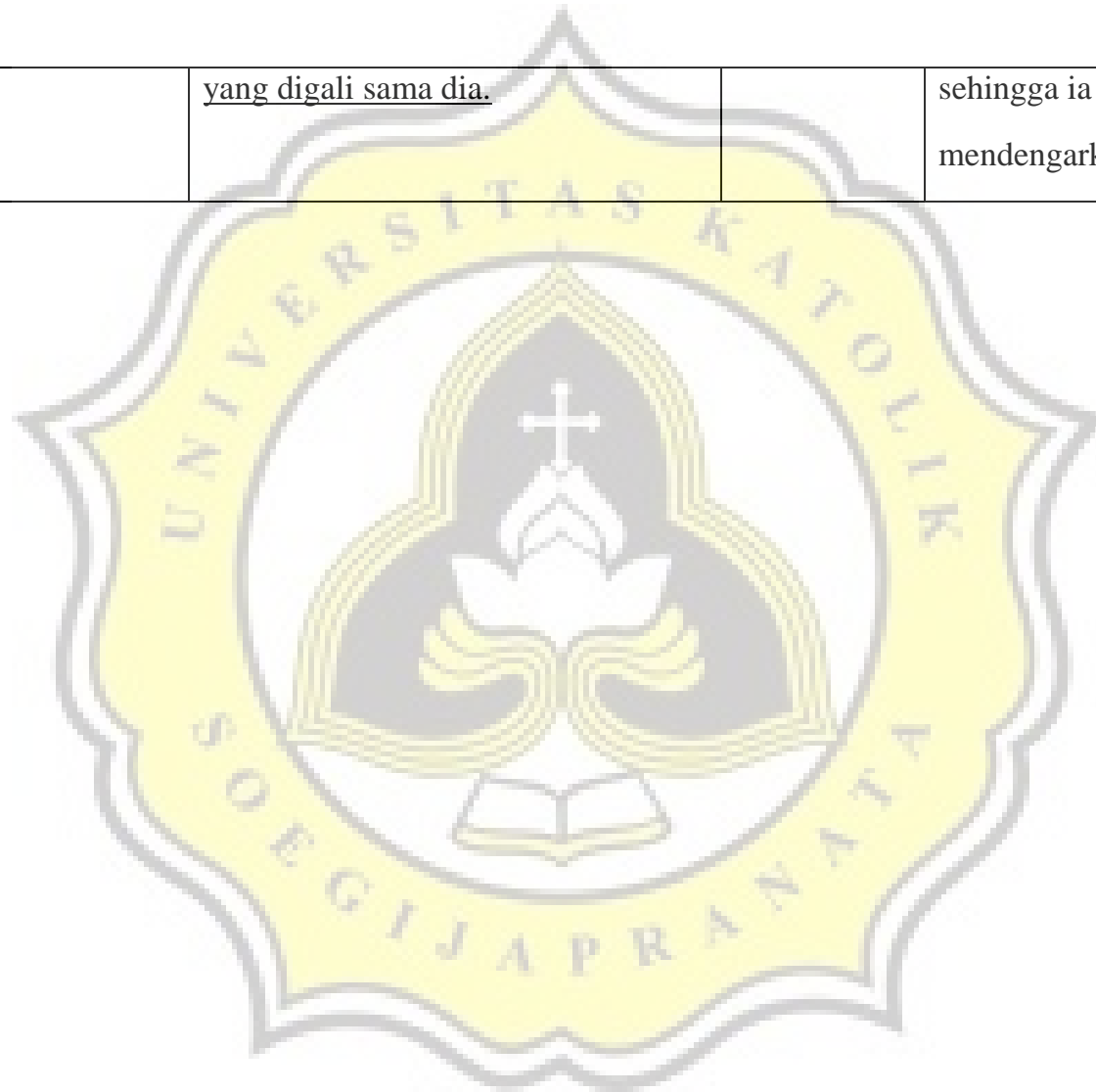
	<p>Dia punya banyak kesempatan untuk lari ke obat-obatan. Dia punya family yang memang jualan. Dengan gampang dia bisa lari ke sana. Aku nggak tau dia pernah nyoba atau nggak, tapi setau aku dan menurutku sih nggak. Abis retreat kan jadi kenal Tuhan. Awalnya kan kita ketemu karena di gereja, tapi nggak yang sedalem itu. Biasanya orang-orang dengan permasalahannya datang kepada Tuhan, dan merasa dijamah Tuhan. Meskipun keluarganya gitu, tapi dia masih punya Tuhan yang sayang</p>	
--	--	--

	<p>sama dia.</p> <p>Dia selalu punya caranya sendiri untuk melakukan banyak hal, termasuk dia punya caranya sendiri untuk mengenal Tuhan. Untuk memiliki iman itu dia punya caranya sendiri yang nggak umum.</p> <p>Soal pandangan, dia nggak pernah ngomong, tapi pasti kecewa lah ya..</p> <p>Tapi papanya itu tetep sayang kok.</p> <p>Tapi memang papanya bukan tipe yang nanyain lagi ngapain. Paling ya Cuma nanyain ada duit nggak. Si Amanya juga begitu. Tapi kalo neneknya dari mamanya itu yang</p>		
--	--	--	--

	<p>lebih ayo cu masuk. Kayak gitu. Jadi Amanya itu flat. Papanya juga. Mamanya juga perhatian sekali sih nggak.</p>		
<p>D akrab nggak sama keluarga baru papanya?</p>	<p>Sama sekali nggak. <u>Jadi saat-saat yang paling berat adalah saat dia liat ada undangan pernikahan papanya.</u> <u>Dia kelihatan kecewa.</u> Kesannya dia menampakkan kesan baik-baik saja, tapi pasti kan kita bisa menangkap kalo ada yang salah dari dia. Dia sedih, tapi dia menertawakannya. Kalo keadaan keluarganya cukup baik. Papanya deket sama anak yang terakhir. Kalo sama yang kedua</p>	5	<p>Subyek kecewa atas pernikahan ayahnya</p>

	<p>papanya suka curhat.</p> <p><u>D paling dekat dalam keluarga sama adeknya yang kedua.</u> Mau kuliah di sini juga. Tapi D itu penindas, tapi dia sayang sama adeknya. Sama adeknya yang cowok juga sayang banget.</p>	6	Subyek dekat dengan adik keduanya
3. Hal yang pernah dikatakan subyek mengenai perceraian			
<p>Dia pernah ngomong nggak tentang perceraian?</p>	<p>Kayaknya jarang deh. Kita emang sering jarang ngobrol, tapi kebanyakan itu tentang aku. Satu hal, mungkin karena aku cerewet.</p> <p>Jadi dia itu tipenya dia itu terlalu care sama orang. <u>Jadi misalnya kita sama-sama ada masalah, jadinya kita</u></p>	2	Subyek mempunyai ketakutan akan digali oleh orang lain,

	<u>yang digali sama dia.</u>	sehingga ia lebih suka mendengarkan
--	------------------------------	-------------------------------------



HASIL TAT SUBYEK II

ANALISA KARTU

KARTU I

A. Uraian cerita

Ada anak laki-laki dia itu habis les biola terus disuruh belajar lagu yang susah banget. Waktu pulang dia ngliatin biolanya, bisa nggak ya bisa nggak ya. Sebenarnya dia nggak suka sih main biola, tapi karena orangtuanya pemain biola, dia disuruh belajar main biola juga makanya dia agak-agak nggak niat gitulah. Perasaannya sedih. Sebenarnya pengen main bola, malah disuruh main biola. Akhirnya dia tetep main biola walaupun nggak suka.

B. Analisis

- Hero : Anak laki-laki
- Need : ... perasaannya sedih..
- Press : .. karena orangtuanya pemain biola, dia disuruh belajar main biola juga...
- Press of Imposed Task, Duty : .. dia disuruh belajar main biola...
- Konflik :
- Akhir cerita : akhirnya dia tetap main biola walaupun nggak suka
- Tema cerita : dipaksa main biola
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'
- Observasi : subyek langsung bercerita

KARTU 2

A. Uraian cerita

Cewek dia itu tinggal di desa, tinggal sama orangtuanya. Dia dari keluarga yang kurang mampu. Terus kedua orangtuanya itu nggak berpendidikan tinggi sih, akhirnya dia merasa ingin mengubah keadaan keluarganya. Jadi dia itu berpikir untuk sekolah yang tinggi, jadi dokter, biar keluarganya itu bisa martabatnya lebih tinggi. Perasaan dia saat ini sih excited ya, mau sekolah, mau belajar, mau bangga kedua orangtuanya gitu. Akhirnya dia ke kota, belajar, dan akhirnya jadi dokter.

B. Analisis

- Hero : Cewek

- Need
Need of Understanding : ... belajar...
- Need of Cognizance : ...*excited*...
- Press
Press of Lack : ...dia dari keluarga yang kurang mampu...
- Konflik :
- Akhir cerita : Akhirnya dia ke kota, belajar, dan akhirnya jadi dokter
- Tema cerita : meraih cita-cita
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 53''
- Observasi : subyek langsung bercerita

KARTU 3GF

A. Uraian cerita

Ini tu cewek, dia baru keluar dari bukan bukan, dia masuk ke kamar. Di sini tu dia nangis sedih karena di luar tu dia liat orangtuanya bertengkar. Jadi dia masuk kamar, dia tutup pintu kamarnya, terus dia nangis karena dia sedih. Dia agak bingung karena dia nggak tahu apa yang harus dilakukan untuk melerai kedua orangtuanya. Kalau dia datang melerai dia pasti dimarahi juga. Akhirnya dia Cuma bisa nangis di kamar. Ketika sudah selesai pertengkarannya, ia keluar dan ceria kembali seperti tidak ada apa-apa.

B. Analisis

- Hero : Cewek
- Need
Need of Abasement Dejection : *... nangis sedih..
*...nangis karena dia sedih...
- Need of Harm Avoidance :bingung...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : Ketika sudah selesai pertengkarannya, ia keluar dan ceria kembali seperti tidak ada apa-apa
- Tema cerita : pertengkarangan orangtua
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'8''
- Observasi : subyek bercerita sambil menunjuk-nunjuk gambar

KARTU 4

A. Uraian cerita

Ini tu jadi sepasang kekasih. Dia tu lagi bulan madu, menikah lalu bulan madu. Ketika dia tu di sebuah kamar hotel, tiba-tiba ada yang ngajak si cowoknya berantem. Jadi kata orang yang ngajakin berantem tu “Kalo kamu laki, sini keluar” gitu. Ternyata itu musuh lamanya gitu. Tapi si istri menenangkan “Udah jangan ikut emosi, jangan ikut emosi”. Akhirnya si cowok nggak jadi berantem dan mereka bernesra-mesra selamanya.

B. Analisis

- Hero : cowok
- Need
Need of Affiliation Emosional : *.. menikah..
*...mereka bernesra-mesra selamanya
- Press
Press of Agression Emosional : ... ngajak si cowoknya berantem...
Press of Affiliation Emosional : ...menikah..
Press of Nurturance : ...tapi si istri menenangkan..
- Konflik :
- Akhir cerita : Akhirnya si cowok nggak jadi berantem dan mereka bernesra-mesra selamanya
- Tema cerita : bulan madu
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'8''
- Observasi : subyek bercerita sambil tertawa

KARTU 5

A. Uraian cerita

Ini tu seorang istri yang masuk ke dalam ruang kerja suaminya. Jadi si istri sudah menyiapkan makanan di luar dan dia itu mau memanggil suaminya untuk makan. Dia masuk ke dalam ruangnya memanggil suaminya. Waktu itu suaminya lagi kerja banyak banget, berat banget. Terus si suaminya keluar, makan dengan lahap dan istrinya senang karena makanannya habis.

B. Analisis

- Hero : Istri
- Need

Need of Nurturance	: .. si istri sudah menyiapkan makanan...
Need of Sentience Eppicurrent	: ... istrinya senang karena makanannya habis...
• Press	: -
• Konflik	: -
• Akhir cerita	: Terus si suaminya keluar, makan dengan lahap dan istrinya senang karena makanannya habis
• Tema cerita	: menyiapkan makanan untuk suami
• Waktu reaksi	: 0'1''
• Waktu total	: 41''
• Observasi	: subyek langsung bercerita

KARTU 6GF

A. Uraian cerita

Itu tu seorang wanita yang lagi terkejut, kaget karena ada seseorang di belakangnya yang lagi ngliatin dia sedang apa. Sebenarnya, si ceweknya ini nggak sedang apa-apa sih, Cuma memperhatikan ikan yang ada di aquarium, tapi sambil melamun. Makanya tiba-tiba ada si pria, ini tu papanya ceritanya, tanya “Kamu lagi ngapain?” dia bilang “hah..” gitu kan..kaget..Habis itu karena dia kaget gitu kan, ekspresinya jadi kayak apa ya, agak-agak takut gitu karena kaget. Ternyata si papanya ini mau ngajak dia pergi jalan-jalan ke taman. Habis itu dia pergi sama papanya. Perasaannya bahagia.

B. Analisis

• Hero	: Wanita
• Need	
Need of Sentience Epicurrent	: ...perasaannya bahagia..
Need of Passivity	: ...melamun..
Need of Harm Avoidance	: ...agak-agak takut..
• Press	
• Konflik	:
• Akhir cerita	: Habis itu dia pergi sama papanya
• Tema cerita	: diajak jalan-jalan
• Waktu reaksi	: 0'1''
• Waktu total	: 1'05''
• Observasi	: subyek langsung bercerita

KARTU 7GF

A. Uraian cerita

Seorang anak, jadi anaknya ini anak orang kaya. Rumahnya gedeeeee banget. Di situ ada seorang pengasuh gitu. Nah ni, si anak disuruh belajar. Belajar geografi ceritanya dia mau ujian geografi. Tapi si anaknya ini nggak mau, karena anaknya tu maunya pergi jalan sama temen-temennya. Nah, si anak ini marah sama pengasuhnya. Marah sama pengasuhnya “Ngapain sih kamu ganggu-ganggu aku? Aku nggak mau belajar, pokoknya aku maunya main-main.” Gitu kan, tapi pengasuhnya ini masih aja “Ayolah, ayo belajar. Nanti kamu dapet nilai jelek.” Akhirnya si anaknya ini marah sama pengasuhnya lalu kabur dari rumah.

B. Analisis

- Hero : Anak
- Need
 - Need of Autonomy : ... lalu kabur dari rumah...
 - Need of Passivity : ...maunya pergi jalan sama temen-temennya...
 - Need of Aggression Emosional : ... Marah...
 - Need of Autonomy Resistance : ...aku nggak mau belajar...
 - Need of Playminth : ...aku maunya main-main..
 - Need of Rejection : ... si anaknya ini nggak mau...
 - Need of Aggression Verbal : ... Ngapain sih kamu ganggu-ganggu aku...
- Press
 - Press of Imposed Duty : ...si anak disuruh belajar...
- Konflik : Press of Imposed Duty >< Need of Rejection
- Akhir cerita : Akhirnya si anaknya ini marah sama pengasuhnya lalu kabur dari rumah
- Tema cerita : anak yang disuruh belajar untuk ujian
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 48''
- Observasi : subyek bercerita sambil terus memandangi gambar

KARTU 8GF

A. Uraian cerita

Ni seorang cewek. Dia lagi membayangkan masa depannya. Jadi ceritanya dia itu baru aja dipecat dari pekerjaannya. Dia pulang ke rumah, duduk termenung. Dia meratapi nasibnya. Berpikir setelah ini dia mau mengerjakan apa. Dia mau kerja jadi apa. Perasaannya dia sedih, bingung, bimbang, tapi setelah itu dia merasa dia nggak perlu berlama-lama sedih. Akhirnya dia pergi ke luar mencari hal-hal yang menarik dan dia mendapat pekerjaan baru yang lebih bagus.

B. Analisis

- Hero : Ia
- Need
 - Need of Understanding : ...berpikir setelah ini...
 - Need of Abasement Dejection : ...sedih..
 - Need of Passivity : ... duduk termenung...
 - Need of Harm Avoidance : ... bingung, bimbang...
- Press
 - Press of Loss : ... baru aja dipecat dari pekerjaannya...
- Konflik : -
- Akhir cerita : Akhirnya dia pergi ke luar mencari hal-hal yang menarik dan dia mendapat pekerjaan baru yang lebih bagus.
- Tema cerita : kehilangan pekerjaan
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 49''
- Observasi : subyek memandangi kartu cukup lama

KARTU 9GF

A. Uraian cerita

Ini ada seorang, eh dua orang wanita. Ceritanya ini kakak adik. Mereka itu barusan cuci baju di sungai. Abis itu tiba-tiba ada orang yang datang dan mengabarkan kalau ada seorang keluarga yang meninggal. Terus mereka kaget banget denger cerita itu, cerita dari seseorang itu. Terus mereka bergegas pulang dengan perasaan yang sedih banget.

B. Analisis

- Hero : Gadis
- Need

- Need of Abasement Dejection : ... perasaan yang sedih banget...
- Press
 - Press of Loss : ... seorang keluarga yang meninggal...
 - Press of Exposition : ...mengabarkan...
 - Konflik :
 - Akhir cerita : Terus mereka bergegas pulang dengan perasaan yang sedih banget
 - Tema cerita : kematian seorang keluarga
 - Waktu reaksi : 0'2''
 - Waktu total : 51''
 - Observasi : subyek memulai cerita agak lama

KARTU 10

A. Uraian cerita

Seorang ayah sama anaknya. Ni anaknya cewek atau cowok sih? Anggep aja cewek. Jadi si anak ini tu minta ijin. Ini tu critanya lagi di bandara gitu kan. Si anak ini mau pergi sekolah jauh ke luar negeri. Ayahnya ini setelah memberikan banyak nasihat, terus dia itu mencium dan memeluk anaknya, dengan perasaan yang agak-agak nggak rela tapi bangga. Si anaknya ini sendiri juga sedih karena meninggalkan papanya, tapi dia tetap harus berangkat. Pada akhirnya mereka berdua tetap senang dan merasa bangga pada si anak.

B. Analisis

- Hero : Anak
- Need
 - Need of Abasement Dejection : ... anaknya ini sendiri juga sedih...
 - Need of Sentience Epicurrent : ... tetap senang...
- Press
 - Press of Affiliation Emosional : ... dia itu mencium dan memeluk anaknya...
- Konflik : -
- Akhir cerita : Pada akhirnya mereka berdua tetap senang dan merasa bangga pada si anak.

- Tema cerita : Anak yang mau sekolah ke luar negeri
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 54''
- Observasi : subyek langsung bercerita

KARTU 11

A. Uraian cerita

Jadi ceritanya ini pegunungan. Di pegunungan yang berbatu-batu dengan tebing yang sangat tinggi ya kan. Muncullah seekor naga dari sebuah gua. Naga itu mengeluarkan kepala sampai lehernya gitu kan karena dia melihat ada serigala yang terjebak. Serigala itu nggak bisa lagi kembali ke tempat darimana dia datang, karena beberapa tebing runtuh dan memutuskan jalan keluarnya. Naga hemdak menjadikan serigala sebagai makan malamnya, tapi si serigala tidak pasrah, tapi dia berusaha melawan si naga juga. Pada akhirnya si naga mengeluarkan jurus ampuh dari mulutnya api gitu kan, sehingga si serigala tidak bisa melawan lagi dan menjadi santapan si naga.

B. Analisis

- Hero : hutan
- Need :
- Press :
- Konflik :
- Akhir cerita :
- Tema cerita : hutan
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'08''
- Observasi : gambar diangkat oleh subyek

KARTU 12F

A. Uraian cerita

Ini seorang wanita yang memiliki dua kepribadian. Kepribadian yang pertama itu tu dia tu wanita yang anggun, wanita yang sopan, lemah lembut. Tapi di sisi lain, dia punya kepribadian lain yang jahat, mirip penyihir gitu lah, punya misi yang nggak masuk akal, banyak membuat formula apa. Terus perasaannya kalo jadi si yang si anggun ini sih senang ya karena disanjung banyak orang, tapi ketika

kepribadian yang satunya muncul, dia dibenci sama orang karena dia jahat. Ujung-ujungnya dia pergi ke psikolog, habis itu kepribadian yang jahat dimusnahkan jadi dia Cuma punya satu kepribadian yang anggun itu.

B. Analisis

- Hero : Wanita
- Need
Need of Sentience Epicurrent : ... senang...
- Press
Press of Agression Emosional : ... dia dibenci sama orang...
Press of Affliction Mental : ... dua kepribadian...
- Konflik :
- Akhir cerita : kepribadian yang jahat dimusnahkan jadi dia Cuma punya satu kepribadian yang anggun itu
- Tema cerita : dua kepribadian
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 1'18''
- Observasi : subyek bercerita sambil tersenyum-senyum

KARTU 13MF

A. Uraian cerita

Ini tu ceritanya dia pekerja muda, bapaknya ini. Dia itu waktu malamnya sebelum ini tu dia mabuk karena dia stress karena terlalu banyak kerjaan. Dia mabuk terus dia ngajak sekretarisnya pulang ke rumahnya. Awalnya mereka nggak ngapa-ngapain sih, Cuma ngobrol bersama. Tapi karena sangat mabuk dan sekretarisnya juga sangat mabuk, akhirnya mereka melakukan hubungan seks di kamar sang bapak-bapak ini. Paginya ketika dia bangun, sang bapak-bapak kaget "Hah, kenapa ada dia?" gitu kan. Tapi dia nggak menyesali perbuatannya sih, dia asyik-asyik aja. Tapi kemudian kan dia bangun duluan kan, terus dia siap-siap diri berangkat ke kantor dan dia tidak membangunkan sekretarisnya, karena keliatannya dia tidurnya sangat nyenyak sekali. Perasaan dia sangat bahagia karena sudah melewati malam yang luar biasa.

B. Analisis

- Hero : Bapak

- Need
Need of Abasement Dejection : ... stress karena terlalu banyak kerjaan...
- Need of Sentience Epicurrent : ... dia sangat bahagia...
- Need of Sex : ... melakukan hubungan seks di kamar..
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : dia siap-siap diri berangkat ke kantor dan dia tidak membangunkan sekretarisnya
- Tema cerita : pekerja muda dan sekretarisnya
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'07''
- Observasi : subyek bercerita sambil tertawa

KARTU 14

A. Uraian cerita

Ini tu ceritanya seorang pria dia itu lagi..rumahnya lagi mati lampu. Dia nggak menemukan satu pun lilin. Dia nggak menemukan satupun benda yang terang, terus dia berjalan pelan-pelan, agak merangkak gitu pergi ke jendela. Terus dia membuka jendelanya, barulah di sana ada cahaya yang sangat terang, dia bisa merasakan angin yang semilir menerpa dirinya.dia merasakan kebebasan yang hanya dia yang punya. Dia sangat bahagia dan mensyukuri perasannya yang saat itu dia rasakan, sehingga dia tu tidak peduli dengan kegelapan di belakangnya, tapi dia lebih menikmati apa yang dia rasakan.

B. Analisis

- Hero : Pria
- Need
Need of Sentience Epicurent : *... dia sangat bahagia...
*... mensyukuri perasannya...
- Need of Sentience Aesthetic : ... merasakan angin yang semilir menerpa dirinya...
- Need of Passivity : .. lebih menikmati...
- Need of Autonomy Freedom : ... merasakan kebebasan...
- Press

- Konflik :
- Akhir cerita : dia lebih menikmati apa yang dia rasakan
- Tema cerita : orang yang sedang bersyukur
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'6''
- Observasi gambar : subyek cukup lama melihat gambar

KARTU 15

A. Uraian cerita

Ini tu seorang kakek tua. Dia tu udah ditinggal mati istrinya udah lama banget. Udah sepuluh tahunan kali ya. Terus karena dia sangat sedih dan terpukul karena istrinya pergi itu, karena istrinya mati, akhirnya dia pergi ke tempat yang jauhhhhhh sekali selama sepuluh tahun. Terus dia balik lagi nih, dia balik ke kota ini, dia kangen sama istrinya. Dia mau pergi ke makam istrinya. Sampai makam, dia itu bingung, mana ya yang nisan istri saya? Dia udah lupa. Selain karena dia lupa namanya, karena istrinya selama sepuluh tahun itu nggak ada yang ngerawat. Namanya di papan itu pun udah luntur-luntur gitu. Jadi bingung dan merasa menyesal, kenapa ya dari dulu aku nggak merawat makam istriku. Gitu..

B. Analisis

- Hero : Kakek tua
- Need
 - Need of Abasement Dejection : * ... sedih dan terpukul...
* ...menyesal..
 - Need of Harm Avoidance : ... Jadi bingung...
- Press
 - Press of Loss : ... udah ditinggal mati istrinya...
- Konflik :
- Akhir cerita : kakek menyesal kenapa tidak merawat makam istrinya
- Tema cerita : seorang kakek di kuburan istrinya
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'1''
- Observasi : subyek menggerak-gerakkan kartu sebelum bercerita

KARTU 16**A. Uraian cerita**

Ini tu ada dua orang anak kecil perempuan lagi bermain sepeda. Mereka tu kliatan sangat senang karena hari itu tu cerah, anginnya sepoi-sepoi, mereka bercerita tentang cita-cita mereka masing-masing. Kebetulan mereka berdua itu adalah saudara. Salah satu dari mereka itu jatuh dari sepeda dan menangis. Itu yang jatuh adiknya. Terus si kakak mendatangi adiknya, menggendongnya, membawanya kembali ke rumah. Sampai di rumah, kakaknya itu mengobati luka adiknya. Adiknya juga sudah tidak menangis lagi dan mereka bersama-sama sepakat kalau tidak akan bilang sama mamanya. Perasaannya senang.

B. Analisis

- Hero : Kakak
- Need :
 - Need of Sentience Epicurent : ... sangat senang...
 - Need of Playminth : ... lagi bermain sepeda...
 - Need of Nurturance : ... mengobati luka adiknya..
- Press :
- Konflik :
- Akhir cerita : Adiknya juga sudah tidak menangis lagi dan mereka bersama-sama sepakat kalau tidak akan bilang sama mamanya
- Tema cerita : bersepeda
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 1'26''
- Observasi : subyek langsung mengerti instruksi yang diberikan. Subyek bercerita sambil senyum-senyum

KARTU 17GF**A. Uraian cerita**

Seorang wanita di sebuah jembatan, di hari yang sangat cerah. Dia itu sebelumnya mendapat berita kalau dia mendapatkan pekerjaan di luar negeri, pekerjaan yang sangat baik dan sangat dia inginkan. Kemudian dia memutuskan untuk berjalan-jalan mengitari kotanya sebelum dia pergi. Dia sampai ke jembatan yang merupakan ciri khas kotanya. Dia di sana menghirup udara yang sangat segar dengan perasaan yang

bahagia dan senang karena berita itu. Kemudian setelah ia berjalan-jalan ke kotanya, dia pergi berangkat ke stasiun kereta, dan pergi ke tempat pekerjaannya yang jauh meninggalkan kotanya.

B. Analisis

- Hero : Wanita
- Need : *... perasaan yang bahagia dan senang...
Need of Sentience Epicurent : *... berjalan-jalan mengitari kotanya...
Need of Sentience Aesthetic : ... menghirup udara yang sangat segar...
- Press :
- Konflik :
- Akhir cerita : dia pergi berangkat ke stasiun kereta, dan pergi ke tempat pekerjaannya yang jauh meninggalkan kotanya
- Tema cerita : bekerja di tempat yang jauh
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'16''
- Observasi : subyek bercerita sambil menunjuk-nunjuk gambar

KARTU 18GF

A. Uraian cerita

Ini cewek, seorang cewek yang awalnya sedang berjalan-jalan di bawah tangga karena di lagi ngepel. Tiba-tiba dari arah atas tu...eee..temen kosnya jatuh gitu kan dari tangga karena awalnya sempat..sebelum menuruni tangga terus temannya ini jatuh. Dia yang kaget, kemudian merangkul temannya ini kemudian memeriksa denyut nadi di sekitar leher. Dia sangat sedih karena ternyata temannya ini telah meninggal dunia. Ketika dibawa ke rumah sakit untuk diperiksa, dokter bilang dia itu meninggal karena kena serangan jantung ketika dia mau turun tangga. Jadi langsung jatuh dari tangga dan meninggal dunia. Si cewek ini merasa sedih sekali karena dia yang pertama kali menemukan temannya ini.

B. Analisis

- Hero : Cewek
- Need : *... merasa sedih sekali...
Need of Abasement Dejection

- *... Dia sangat sedih...
- Press
Press of Loss : ... temannya ini telah meninggal dunia...
 - Konflik :
 - Akhir cerita : dokter bilang temannya meninggal karena kena serangan jantung ketika dia mau turun tangga
 - Tema cerita : kematian seorang teman
 - Waktu reaksi : 0'1''
 - Waktu total : 1'36''
 - Observasi : subyek diam dan berpikir agak lama di awal cerita

KARTU 19

A. Uraian cerita

Ini ya..(tertawa)..Ini tu jadi ceritanya rumahnya si Santa Klaus (menunjuk gambar). Nah Santa Klaus ini lagi ngomong sama kurcacinya “Kamu udah siapin belum kado-kadonya ini semua? Saya sudah mau berangkat nih.” Kurcacinya bilang, “beneran ni mau berangkat ni, soalnya lagi badai salju di luar.” Santanya bilang, “Iya, saya tetap berangkat.” Kurcaci, “Kan rusanya nggak bisa kalau lagi badai salju..” Santa Klaus, “Siapa bilang saya mau naik rusa? Saya mau naik pesawat jet.” Terus si Santanya senang karena dia mau ngasi hadiah ke anak-anak di kotanya. Terus menumpangi pesawat jet barunya, terus dia keliling-keliling kota membagikan hadiah meskipun saat itu badai salju.

B. Analisis

- Hero : Santa Klaus
- Need
Need of Sentience Epicurent : ... senang...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : dia keliling-keliling kota membagikan hadiah meskipun saat itu badai salju
- Tema cerita : Santa Klaus membagi-bagi hadiah
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'23''

- Observasi : subyek bercerita sambil tertawa

KARTU 20

A. Uraian cerita

Ini seorang pria yang sedang menikmati malam sendiri di musim salju di bawah lampu kota. Dia menikmati suasana itu karena dia barusan pulang dari luar negeri tempat dia kerja. Dia pulang ke kampung halamannya ke sudut kota yang memang sering ia kunjungi kalau dia di kota itu. Dia memikirkan tentang masa depannya, kemudia dia juga merefleksikan cerita-cerita masa lalunya dan dia merasa sangat bersyukur bisa menikmati perasaan itu lagi di kota kelahirannya.

B. Analisis

- Hero : Pria
- Need
Need of Sentience Epicurent : *... Dia menikmati suasana itu..
bersyukur... *... merasa sangat
- Need of Understanding : ... memikirkan tentang masa depannya...
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita : dia merasa sangat bersyukur bisa menikmati perasaan itu lagi di kota kelahirannya
- Tema cerita : kembali ke kampung halaman
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 53''
- Observasi : subyek langsung bercerita



LAMPIRAN C

SUBYEK III

VERBATIM SUBYEK III

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Keterangan
1. Latar belakang subyek			
Kamu berapa bersaudara, C?	3, mbak..		
Kamu anak ke berapa, C?	Aku anak pertama, mbak..adekku cewek semua, yang adekku yang pertama tu sekarang SMP, yang satunya lagi TK.		
Lha kamu sendiri sekarang sekolah di mana?	Aku sekolah di SMK di jalan Dr. Cipto tu lho, mbak.		
Terus di situ kamu ambil jurusan apa?	Aku ambil administrasi gitu, mbak. Terus sekarang ini lagi kayak ada magang gitu.		
Magang gimana maksudnya, C?	Jadi kalo kelas 2 kayak aku sekarang ini, itu tu di semester genapnya ada magang gitu, masuk perusahaan atau gimana.		
Lha terus ini kamu magang di	Kebetulan ni aku dapetnya di		

mana?	UNDIP. Di Puraya itu.		
Wah, ya lumayan donk kalo gitu. Lha kamu sendiri nanti pengen nglanjutin kuliah nggag?	Iya sih, mbak. <u>Aku pengennya nglanjutin kuliah.</u> Kemaren udah sempet ditawari sama orangnya yang di tempat aku magang ini buat <u>daftar di UNDIP pake beasiswa BIDIKMISI.</u> Jadi kalo pake beasiswanya itu, aku bebas uang kuliahnya dan masih dapet uang saku juga.	1 2	Subyek berkeinginan untuk melanjutkan sekolahnya hingga perguruan tinggi Subyek berusaha menggapai cita-citanya walaupun dengan ekonomi terbatas, salah satunya dengan ikut beasiswa
Lha syaratnya apa aja tu?	Ya antara lain sih warga tidak mampu, jadi minta surat kelurahan gitu. Tapi ya selain itu yang pasti ya nilainya, mbak.		
Lha nilai-nilai kamu gimana? Cukup nggak buat syaratnya itu?	Cukup kok, mbak..hehehehe..		
Wah..ya bagus deh kalo gitu..hehehe..	Aku naik bis, mbak. Ini selama magang juga naik bis kalo ke		

O ya, sekolahmu kan jauh tu dari sekolah, terus kamu kalo berangkat sekolah gimana?	UNDIPnya.		
Kamu kalo di rumah sama siapa, C?	Aku sama si mbah, sama adek-adek.		
2. Jangka waktu perceraian orangtua subyek			
Lha bapak sama ibu cerai sejak kapan, C?	Bapak sama ibu cerai waktu aku kelas 5 SD, mbak. Sejak itu aku tinggal di rumah si mbah.		
3. Keadaan keluarga subyek sebelum perceraian			
Sebelum bapak sama ibu cerai, keluarga kamu keadaannya gimana, C?	Wah, mbak. Dulunya waktu aku kecil itu, keluargaku tu enak banget. Aku minta apa-apa aja bisa. Ke mana-mana naik motor. Udah gitu punya rumah juga. <u>Daripada sekarang, semuanya serba susah. Tinggal juga numpang di rumah mbah.</u>	3	Subyek merasakan perubahan dalam hidupnya, terutama dalam hal materi.

Lha bapak kerja apa, C?	Dulu itu bapak kerja di luar kota. Aku sendiri nggak begitu tau bapak kerja apa, nggak mudeng. Tapi kalo pas di rumah sini itu bapak ngurusi arisan motor gitu.		
Siapa yang ikut arisan motornya, C?	Ya orang-orang di kampung itu, mbak. Jadi nanti kalo ada yang narik gitu, itu dapetnya motor.		
Lha terus kok bapak sama ibu bisa cerai karena apa tau nggak?	Nggak tau sih, mbak. Tapi kalo ibu cerita itu karena anaknya cewek semua.		
Lho, emangnya kenapa kalo cewek semua?	Jadi menurut bapak, anak cewek itu nggak akan bisa sukses. Ya nggak bisa sesukses kalo anak laki-laki gitu lho, mbak. <u>Makanya ibu nyuruh aku sekolahnya administrasi, biar bisa jadi orang sukses.</u>	4	Subyek tunduk pada keinginan ibunya agar ia bekerja dalam bidang administrasi

Ada kejadian yang kamu inget nggak waktu perceraian orangtua kamu waktu itu?	Inget, mbak. Wong pas itu tu ibu, aku , sama adek-adekku diusir dari rumah. Jadi tu bapak sama ibu tu rebutan rumah itu. Akhirnya tapi bapak yang menang, ibu pergi dari rumah. Terus kan kita nggak tau mau ke mana, akhirnya kita ke tempat si mbah. Jadi kita bawa lemari sama barang-barang kami semua gitu. Semua barang-barangnya itu terus ditaruh di halaman si mbah tadi itu lho, mbak. Dulu kan si mbah buka kos-kosan, jadi kami juga nggak bisa dapet tempat tidur gitu. Akhirnya kamu tidur empet-empetan gitu, mbak sama barang-barang kami di luar semua gitu.		
Waktu itu ibu kerja apa, C?	Ibu nggak kerja, mbak. Cuma bapak yang kerja.		
4. Keadaan keluarga subyek setelah perceraian			
Terus setelah perceraian itu,	Aku sempet tinggal bareng bapak		

<p>kamu masih berhubungan sama bapak?</p>	<p>kok, mbak. Waktu kelas 6 semester satu, aku pindah ke Salatiga, ikut bapak. Tapi terus semester duanya aku pindah lagi ke Semarang, soalnya di Salatiga ditinggal-tinggal terus sama bapak, jadi aku nggak betah.</p>		
<p>Lha sekarang masih berhubungan nggak sama bapak?</p>	<p>Udah nggak, mbak. Bapak udah nggak ada kabarnya kok sekarang.</p>		
<p>Bapak nikah lagi atau gimana sekarang ini?</p>	<p>Iya, bapak udah nikah lagi sekarang. Katanya juga punya anak satu. Aku kenal sih sama istrinya bapak sekarang, tapi emang nggak pernah berhubungan</p>		
<p>Lha kalo ibu gimana, C?</p>	<p>Ibu juga udah nikah lagi kok. Tinggalnya deket kok sama rumah mbah. Ibu juga punya anak lagi sama suaminya yang sekarang.</p>		
<p>Lha kamu kok nggak tinggal</p>	<p>Soalnya aku takut sama suaminya ibu</p>		

sama ibu aja kenapa, C?	sekarang. Sebenarnya sih orangnya emang nggak apa-apa, Cuma aku merasa nggak nyaman aja, soalnya kan bukan bapak kandung aku sendiri.		
Terus suami ibu yang sekarang kerja apa?	Aku nggak mudeng si bapak kerja apa, tapi dia kerjanya di Bengkulu, jadi seringnya pergi, paling di rumah Cuma berapa lama, habis gitu pergi lagi.		
Lha berarti sama aja ibu sendirian dong?lha sekarang ibu kerja nggak?	Iya. Ya sama anaknya itu,mbak. Kalo sekarang ibu kerja, mbak. Ikut orang jualan di warung makan gitu di pasar.		
Untuk biaya hidup, yang menanggung biaya hidup kamu sama adek-adek siapa, C?	Si mbah, mbak.		
Lha si mbah kerjanya apa, C?	Si mbah yang tadi itu di rumah kan, mbak. Buka warungan gitu.		
Ibu ngasih uang jajan nggak, C?	Nggak,mbak. Aku uang jajan juga		

	dari si mbah. Adek-adek juga gitu, mbak. Tapi uang sekolah itu dari ibu, mbak.		
Mbah itu jualan belanjaan kayak pasar gitu ya? terus kalo kulakan di mana?	Iya, mbak. Belanjaan gitu. Kulakannya di Pasar Peterongan. Jadi mbah itu tiap jam 4 pagi udah berangkat ke pasar, kulakan, terus habis itu jualan. Kalo kesiangan ya keburu orang-orangnya belanja di Pasar Jatingaleh, mbak.		
Lha si mbah naik apa?	Si mbah punya ojek langganan, mbak. Jadi tiap hari dijemput sama ojeknya itu.		
Ooo..iya iya. Lha kamu bantuin si mbah jualan juga?	Hehehe..nggak, mbak. <u>Soalnya kalo udah sampe rumah itu udah capek banget rasanya kok.</u>	5	
Kamu paling dekat sama siapa, C?	Sama si mbah, mbak. Soalnya kan tinggal bareng.		

Deketnya kayak gimana?	Ya suka cerita-cerita gitu sama mbah. Hehehe..		
Kalo selain mbah, kamu deketnya sama siapa lagi?	<u>Aku tu nggak begitu deket sama temen-temen, soalnya aku nggak cocok. Apalagi kalo sama temenku yang SMK ini. Mereka tu sukanya nggosip, mbak. Aku nggak suka. Tapi kalo sama temen-temen SMP aku lumayan deket. Sampe sekarang juga masih suka kumpul-kumpul, jalan bareng gitu tapi ya jarang juga.</u>	6 7	Subyek takut bila teman-temannya mengetahui masalah keluarganya Subyek menjalin persahabatan dengan teman-teman SMPnya.
Terus selain itu?kamu punya pacar nggak?	Hehehe..Punya sih, mbak. Tapi aku malah nggak begitu deket sama dia.		
O ya? Lha kenapa?	Ya nggak tau juga, mbak. Aku ya setiap hari ketemu sama dia, tapi aku nggak deket sama dia.		
Ooo...Kamu udah pacaran berapa lama emangnya?	Ini udah sekitar dua tahunan, mbak.		

Kamu sama pacarmu itu terpaut berapa tahun, C?	Terpaut lima tahun, mbak.		
Dia udah kerja apa kuliah atau gimana?	Kerja sih, mbak. Di Kebab itu lho. Dia jadi penyalur bahan-bahannya ke penjualnya gitu.		
Dia setiap hari ke rumah ya, C?	Iya..Jadi setiap pagi itu dia ke rumah sebelum berangkat kerja. Tapi kalo malem gitu malah jarang.		
Lha sama keluarganya, kamu udah kenal belum?	Udah. Justru aku malah lebih dekat sama kakak-kakaknya. Kalo sama ayahnya nggak, karena udah tua gitu. Kalo ibunya udah lama nggak ada.		
Ooo..Keluargamu sendiri menerima pacarmu itu?	Nerima-nerima aja sih, mbak. Mereka deket juga kok sama pacarku.		
5. Perubahan apa saja yang subyek rasakan setelah terjadi perceraian			
C, perubahan apa yang kamu rasakan sebelum dan sesudah	Ya dulu secara ekonomi cukup, mbak. Punya motor, punya rumah		

perceraian ?	<p>sendiri. Sekarang nggak. Sekarang ke mana-mana naik angkot, rumah juga numpang si mbah.</p> <p>Temen-temen masih pada punya orangtua. Nanti kalo pas rapotan, mereka rapotnya diambil orangtua, lha aku ngambil sendiri.</p>		
Lha ibu nggak ngambilin rapotmu?	Nggak, mbak. Ibu itu udah sibuk banget sama kerjanya itu. Lagian kan juga ikut orang gitu kan ya, mbak.		
6. Pandangan subyek mengenai perceraian dan pengaruh yang subyek rasakan dalam hidup pribadi subyek			
Kamu merasakan ada pengaruh apa dari perceraian orangtua kamu, C?	<p>Aku ada takutnya. <u>Takut kalo itu juga kejadian sama aku atau adekku.</u></p> <p><u>Kan katane kalo kayak gitu mesti ada karma tu lho, mbak. Lha aku takut kayak gitu juga.</u></p>	6	Subyek takut pada karma atas perceraian kedua orangtuanya akan terjadi pula padanya kelak.

Keterangan :

1. Need of Understanding
2. Need of Achievement
3. Need of Abasement Dejection
4. Need of Deference Compliance
5. Need of Passivity
6. Need of Harm Avoidance
7. Need of Affiliation Assosiatif



VERBATIM TRIANGULASI SUBYEK III

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING	KETERANGAN
1. Keadaan keluarga subyek sebelum dan sesudah perceraian			
Jadi cucu-cucu ini semua juga ikut mbah dari kecil?	O iya. Mereka ikut mbah dari kecil. Jadi ya terutama enam tahun ini, sampe mbah sudah habis-habisan . diitung aja kecil-kecilan.	1	Subyek menggantungkan hidup pada neneknya
Terus keadaan keluarga C sebelum cerai itu gimana, bu?	Ya sekolah juga, si mbah biayain dari dulu itu. Jadi dia dari kecil sampe SMP, itu semua Mbah Tuk. Kalo SMA agak lumayan, ada yang bantu. Makane mbah sampe dedel-dedel, mbak. Dulu kan aku lumayan, mbak. Rumah dua ya. Terus ditinggal bapak mawut. Ya terus itu to, kebrukan anak tiga itu.		
Kalo ayahnya C itu dulu kerjanya apa, mbah?	Iya. Jadi itu dulu itu ya lumayan bapaknya kerjanya, tapi swasta. Nah waktu itu kan mikir ekonomi sendiri-sendiri to mbak. Nah terus bapaknya itu rewel sama cewek lain, gitu.		

	Terus si ibunya malah orak nrimo malah ngimbangi, cari juga. Tapi nggak sesuai sama yang diimbangi gitu lho, mbak.		
Maksudnya nggak sesuai sama yang diimbangi, mbah?	Maksudnya itu lha malah laki-lakinya yang sana karepmu, malah karepmu meh apa. Lha sekarang malah laki'e nggak kerja. Jadi suami yang sekarang nggak kerja, terus mereka punya anak satu. Jadi ya ngopeni keluarga yang sana. Terus mbah ngopeni yang tiga ini.		
Cerainya waktu itu tahun berapa, bu?	Cerainya waktu itu sampe sekarang ya sudah ada enam tahun.		
Kalo bapaknya ini sekarang di mana, bu?	Nggak tau..nggak ada kabarnya. Jadi mumpet-mumpet.		
Katanya udah menikah juga,bu?	Iya, katanya gitu. Anaknya juga satu.		
2. Sikap subyek sebelum dan sesudah perceraian orangtuanya terjadi			
Waktu perceraian itu, C sendiri gimana,bu?	Ya waktu itu ketoke sedih ya. Kan tapi kan Mbah Tuk yang nguati.		

Tapi kalo kayak misalnya sekolahnya gitu, pengaruh nggak?	Alhamdulillah nggak.		
C itu pintar ya, bu?	Iya, pintar. Hehehe.. <u>dia itu kalo di rumah emang nggak mau bantu Mbah Tuk.</u> Tapi mbah ya diem aja. Mbok ya asah-asah. <u>Lha nanti kalo pas Mbah Tuk kecapekan, lha baru Mbah Tuk marah.</u> Tapi nanti kalo udah marah, lalu hilang. Aku inget anak-anak. Ya wes lah, wong memang dia harusnya Cuma belajar gitu ok. Lha kalo misalnya cuci piring itu memang a nggak mau.	2 3	Subyek tidak mau membantu neneknya mengerjakan pekerjaan rumah Jika neneknya marah, subyek baru mau membantu
Lha nggak maunya kenapa, Mbah?	Lha ya itu, mbak. Belajar. Hehehe.. Kalo orang-orang itu bilang Mbah Tuk tu punya cucu do kesed-kesed. Tapi kan dia nggak tau. Mereka kan bilang Mbah Tuk tu punya cucu kesed-kesed, nggak mau bantu Mbah Tuk. Tapi ya nggak papa, soalnya Mbah Tuk inget, dia itu belajar. Kalo		

	<p>orang-orang bilang gini-gini aku cuek. Dia belajar kok. Aku gitu. Paling aku bilangnya, ya biarin aja wong cucuku orangnya belajar. Aku nggak bilang sama orang itu, Cuma diem aja.</p>		
<p>Kan C mengatakan kalo dia paking deket sama ibu, lha memang sedeket apa, bu?</p>	<p>Sedeket ati. Hahaha.. Nek ngarani aku tu kayak, ya kalo cerita-cerita nggak, tapi nek aku ada kerjaan ya kadang bantuin.</p>		
<p>Si C itu punya pacar ya, bu?</p>	<p>Iya. Lha itu kalo dibilangi, mbok ya kamu nggak usah punya pacar dulu. Mbah Tuk kalo merjuangke kamu biar sekolah. Sekolah yang tekun. Kalo diterima kerja ya kerja. Kalo mau meh kayak kancakancane ya kerja sama kuliah, tapi ya kalo isa. Dia bilang gini, lha <u>Mbah Tuk nanti aku nggak ada yang nganter sekolah, wong jauh. Transport'e juga nggak ada.</u> Gitu ya aku kalah to njuk'an.</p>	4	<p>Subyek mencari kemudahan dalam diri pacarnya</p>

Tapi pacarnya C menurut Mbah nggak papa?	Nggak. Ya aku bilang gini, Nji kamu sama C main ya main tapi kalo waktunya pulang ya pulang. Pokoknya C sekolah dulu, jangan deket-deket bener. Pokoknya biar sekolah dulu. Kamu kalo belum kerja jangan sama C.		
3. Hal yang pernah dikatakan subyek mengenai perceraian tersebut			
C pernah ngomong sesuatu nggak tentang perceraian orangtuanya?	Ya itu paling kalo sama mama'e, sok marah.		
Kenapa kok marah, bu?	Ya dia bilang, mama tu marai jadi semuanya jadi kayak gini. Nyusahke anak-anak.		
Ngomongnya kayak gitu pas apa biasanya, bu?	Ya pas tukaran, minta uang nggak dikasi. Kadang pas apa gitu, minta apa nggak dikasi. Ya kadang nek dia minta nggak dikasi ya akhirnya Mbah yang ngasih. Ya walaupun dengan pinjam uang lagi. Kemarin pas piknik di Jakarta ya gitu. Orangtuanya nggak bisa nyangoni, ya Mbah Tuk yang ngasih, ya walaupun pinjem lagi..hahahaha...		

Kalo C itu sering nggak marahnya?	Nggak, dia itu diem. Paling kalo minta. Kalo misalnya minta, ya Mbah kasi tau dulu. Paling ngomong dulu, butuhnya kapan, nanti Mbah pikir-pikir dulu. Ya nanti Mbah cariin pinjaman. Ya Mbah tanya dulu sama orangnya, bisa pinjem apa nggak?kalo bisa ya aku bilang sama C.a		
Tapi pernah marah nggak karena permintaannya nggak terpenuhi?	Oh, nggak sih, mbak.		
Bu, yang itu tadi ibunya C ya?	Iya. Itu dia barusan pulang. Dari tadi pagi jam setengah 6, ya baru pulang jam seginian. Itu kalo dia ngrawat anak, tak kiira anaknya meninggal. Anaknya bisa kelaparan.		
Lha anaknya yang sana siapa yang merawat			
C itu dari kecilnya diem?	Iya dia diem. Mukanya nggak bisa cerah apa gimana. Ketoke pikirannya Cuma belajar. Nek sama temen-temen mungkin bisa ya, Mbak. Tapi nek sama keluarga sini nggak pernah.		

	Mungkin dia inget kalo makan sama Mbah Tuk, kasian mbah nggak ada yang bantu.		
Kalo sekedar cerita-cerita gitu?	<p>Nggak pernah. Mungkin dia inget keluarganya dulu. Kan lumayan ya, mbak. Ke mana-mana bisa naik motor, mau minta apa aja bisa.</p> <p>Lha sekarang baju itu kalo C minta, ni ada tetangga yang kreditan. Ya tak suruh minta dulu. Mbah tu seneng, nanti ya tak bayar tenan. Kemarin pinjem 115, tak cicil 10ribu sek, sekarang sudah lunas.</p> <p>Misalnya pengen sama temen-temen, kalo Cuma pake baju sekolah kan ya kasian, mbak. Kayak BH, celana dalem, ya itu semuanya mbah yang ngurusi.</p>		
Lha ni ibunya ke sini itu ngapain biasanya, mbah?	<p>Lha itu dia kerja di warung, kalo pulang kan dibawain lauk. Tapi ya nggak cukup to buat anak tiga. Tapi ya lumayan lah buat tambah-tambah.</p> <p>Mbah itu kalo jam 3 bangun tu</p>		

	<p>liat anak-anak, Cuma isa sembayang biar anak diparingi kesehatan.</p> <p>Cuma aku inget'e, mbah tu dulu sebelum ada anak-anak tu nggak pernah pinjem. Nah sekarang pinjem banyak banget. Padahal kan belum tentu semuanya kejual to, mbak.</p> <p>Mbah jadi pinjem buat nutup pinjaman yang tadi itu.</p> <p>Kadang meh marah mbek anakku ya gimana, wong dia dapetnya sebulan juga Cuma segitu.</p> <p>Ya mudah-mudahan nanti kalo ada yang mbantu Mbah Tuk ya.. hehehehe...</p>		
--	--	--	--

Keterangan :

1. Need of Succorance
2. Need of Passivity
3. Need of Abasement Submission
4. Need of Sentience Epicurent

HASIL TAT SUBYEK III

ANALISA KARTU

KARTU I

A. Uraian cerita

Bingung ik..seorang anak yang awalnya pengen bisa main biola, terus dia usaha main terus menerus. Tapi dia putus asa dan merasa dia tidak bisa. Akhirnya murung dan merasa berbeda karena tidak bisa. Perasaannya sedih karena tidak bisa.

B. Analisis

- Hero : Seorang anak
- Need
 - Need of Achievement : ... dia usaha main terus menerus...
 - Need of Abasement Dejection : ... dia putus asa..
... akhirnya murung...
... perasaannya sedih...
- Press : -
- Konflik : -
- Akhir cerita : dia putus asa dan merasa tidak bisa
- Tema cerita : ingin bisa bermain biola
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'15''
- Observasi : subyek bingung dan terus memandangi gambar

KARTU 2

A. Uraian cerita

Gambarnya sulit dicerna, mbak..apa ya ini? Sek..sek.. Perempuan yang diusir ibunya gara-gara tidak bisa menyenangkan hati ibunya. Lalu dia pergi dan berusaha membahagiakan ibunya. Dia pergi menuntut ilmu atau cari kerja untuk membahagiakan ibunya. Tapi ketika dia pergi, ayah dan ibunya tidak mempedulikannya. Dia merasa sedih karena tidak bisa membahagiakan kedua orangtuanya.

B. Analisis

- Hero : Perempuan
- Need
 - Need of Understanding : ... pergi menuntut ilmu...
 - Need of Abasement Dejection : ... Dia merasa sedih...
- Press

Press of Rejection	: ... Perempuan yang diusir ibunya...
Press of Alien Objects	: ... ayah dan ibunya tidak memedulikannya...
• Konflik	: -
• Akhir cerita	: dia pergi menuntut ilmu atau cari kerja untuk membahagiakan ibunya
• Tema cerita	: membahagiakan orangtua
• Waktu reaksi	: 0'1''
• Waktu total	: 2'39''
• Observasi	: subyek cukup lama memandangi gambar. Subyek berkata bahwa ia tidak mengerti maksud dari gambar kartu ini. Menurut subyek, gambar pada kartu ini berdiri sendiri-sendiri

KARTU 3GF

A. Uraian cerita

Apa, mbak..Ni mungkin orang yang terpuruk, sedih, gagal, tidak berguna karena tidak bisa melakukan apapun. Dia melakukan sesuatu tapi gagal tapi nggak mau usaha. Akhirnya tetep nggak mau usaha, buktinya dia nangis, putus asa.

B. Analisis

• Hero	: Orang
• Need	: ... sedih.. ...putus asa...
• Press	: -
• Konflik	:
• Akhir cerita	: akhirnya tetep nggak mau usaha, buktinya dia nangis, putus asa.
• Tema cerita	: orang yang putus asa
• Waktu reaksi	: 0'2''
• Waktu total	: 1'42''
• Observasi	: subyek diam agak lama sebelum bercerita

KARTU 4

A. Uraian cerita

Ini laki-lakinya lagi marah, yang perempuan coba meredam emosi tapi nggak bisa. Sebelumnya mungkin terjadi pertengkaran yang melibatkan orang lain. Akhirnya pisah, tapi kalau laki-lakinya bisa meredam emosinya ya nggak gini. Akhirnya laki-lakinya marah, yang perempuan khawatir, takut terjadi apa-apa karena kemarahannya.

B. Analisis

- Hero : perempuan
- Need
Need of Harm Avoidance : ...yang perempuan khawatir...
...takut terjadi apa-apa karena kemarahannya...
- Press : -
- Konflik : -
- Akhir cerita : Akhirnya pisah
- Tema cerita : pertengkaran
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 2'4''
- Observasi : subyek langsung bercerita

KARTU 5

A. Uraian cerita

Ibu yang khawatir akan anaknya, lalu coba memeriksa anaknya ke kamar untuk memastikan tidak terjadi apapun dengan anaknya. Akhirnya setelah ibu membuka kamar, anaknya sedang tidur dan tidak terjadi apa-apa.

B. Analisis

- Hero : ibu
- Need
Need of Harm Avoidance : ...khawatir akan anaknya..
- Press : -
- Konflik : -
- Akhir cerita : anaknya sedang tidur dan tidak terjadi apa-apa
- Tema cerita : ibu yang khawatir pada anaknya
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'15''
- Observasi : subyek langsung bercerita

KARTU 6GF

A. Uraian cerita

Seorang lelaki mencoba mengagetkan wanita yang duduk di sofa. Wanitanya terkaget dengan kedatangan lelaki itu. Akhirnya mereka memulai pembicaraan.

B. Analisis

- Hero : Wanita
- Need : -
- Press : -
- Konflik : -
- Akhir cerita : Mereka memulai pembicaraan
- Tema cerita : didatangi seseorang
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'9''
- Observasi : subyek diam lama sebelum bercerita

KARTU 7GF

A. Uraian cerita

Anaknya lagi marah karena bonekanya rusak. Ibu membujuk agar anaknya tidak marah.akhirnya si anak mau mendengarkan ibunya karena masih bisa dipakai.

B. Analisis

- Hero : Anak
- Need : ... si anak mau mendengarkan ibunya...
- Press : ... Ibu membujuk...
- Konflik :
- Akhir cerita : si anak masu mendengarkan ibunya karena masih bisa dipakai
- Tema cerita : boneka yang rusak
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'15''
- Observasi : subyek menunjuk gambar boneka dan bertanya itu gambar apa

KARTU 8GF**A. Uraian cerita**

Seorang wanita yang membayangkan, melamunkan, dan khawatir sesuatu. Sebelumnya terjadi masalah. Pikirannya tertekan dan tidak pernah menemukan jalan keluarnya. Akhirnya dia tidak pernah menemukan jalan keluarnya karena dia hanya memikirkan dan tidak pernah berusaha.

B. Analisis

- Hero : Wanita
- Need
Need of Abasement Dejection : ...khawatir..
- Need of Passivity : ... membayangkan,
melamunkan...
- Need of Abasement Submission : *... Pikirannya tertekan...
*... tidak pernah berusaha...
- Press : -
- Konflik : -
- Akhir cerita : Akhirnya dia tidak pernah
menemukan jalan
keluarnya
- Tema cerita : melamun
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 1'29''
- Observasi : subyek sempat berhenti
lama di tengah cerita

KARTU 9GF**A. Uraian cerita**

Seorang anak perempuan yang berusaha mengejar sesuatu tapi salah seorang temannya iri dan diam-diam menguntit untuk melihat apa yang dilakukan perempuan itu. Akhirnya wanita yang mengintip itu tahu dan berniat jahat tanpa sepengetahuan wanita yang satunya.

B. Analisis

- Hero : Anak perempuan
- Need
Need of Achievement : ... berusaha mengejar
sesuatu...
- Press
Press of Cognizance : ... diam-diam menguntit...
- Konflik : -

- Akhir cerita : Akhirnya wanita yang mengintip itu tahu dan berniat jahat tanpa sepengetahuan wanita yang satunya
- Tema cerita : iri
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'41''
- Observasi : subyek memulai cerita agak lama

KARTU 10

A. Uraian cerita

Seorang wanita yang mengalami masalah dan mencoba cerita sama kekasihnya. Kekasihnya mengerti akan masalahnya dan bisa menerimanya. Perasaannya saat cerita, dia kacau dan sedih. Setelah mendengar perkataan kekasihnya dia agak tenang.

B. Analisis

- Hero : wanita
- Need
Need of Abasement Dejection : ... kacau dan sedih...
- Press
Press of Nurturance : ... perkataan kekasihnya...
- Konflik : -
- Akhir cerita : setelah mendengar perkataan kekasihnya dia agak tenang
- Tema cerita : berbagi cerita
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'20''
- Observasi : subyek bercerita berhenti-berhenti

KARTU 11

A. Uraian cerita

Kumbang yang bersahabat dengan ular yang tinggal di hutan dekat air terjun. Mereka sangat akrab dan tidak pernah salah paham. Perasaannya bahagia karena bisa menerima satu sama lain.

B. Analisis

- Hero : Kumbang dan ular
- Need : ...perasaannya bahagia..
- Need of Sentience Epicurent : ... Kumbang yang bersahabat dengan ular...
- Need of Affiliation Assosiatif
- Press
- Konflik :
- Akhir cerita :
- Tema cerita : persahabatan
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'43''
- Observasi : subyek berkata bahwa ia tidak mengerti gambar pada kartu karena gambarnya tidak jelas.

KARTU 12F

A. Uraian cerita

Ini laki-laki yang sedang memiliki konflik dan dia bingung menyelesaikannya. Lalu ada seorang yang jahat membisiki dan mempengaruhi dia berbuat jahat. Lelaki itu masih bingung mendengarkan kata hatinya atau orang yang mempengaruhinya.

B. Analisis

- Hero : Laki-laki
- Need : *... dia bingung menyelesaikannya...
*... masih bingung...
- Need of Harm Avoidance
- Press : ... membisiki dan mempengaruhi dia...
- Press of Dominance Indecement
- Konflik : -
- Akhir cerita : Lelaki itu masih bingung mendengarkan kata hatinya atau orang yang mempengaruhinya.
- Tema cerita : kebingungan
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 1'22''
- Observasi : subyek bercerita sambil tersenyum-senyum

KARTU 13MF

A. Uraian cerita

Perempuan yang meninggal dan kekasihnya datang. Saat melihat kejadian itu, kekasihnya kaget, sedih, kehilangan, dan tidak tahu harus berbuat apa lagi. Akhirnya dia tidak melakukan apapun.

B. Analisis

- Hero : Kekasih
- Need
Need of Abasement Dejection : ... sedih...
- Press
Press of Loss : *...kehilangan...
*... Perempuan yang meninggal...
- Konflik :
- Akhir cerita : dia tidak melakukan apapun
- Tema cerita : kehilangan kekasih
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'7''
- Observasi : subyek bercerita sambil tertawa

KARTU 14

A. Uraian cerita

Laki-laki yang mencoba mencari inspirasi. Lalu dia membuka jendela untuk membayangkan apa yang jadi jalan keluar dan inspirasi. Perasaannya bingung, karena dia sedang mencari inspirasi. Akhirnya dia tetap di depan jendela sampai dia mendapat inspirasi.

B. Analisis

- Hero : Laki-laki
- Need
Need of Harm Avoidance : ...perasaannya bingung...
Need of Understanding : *... mencoba mencari inspirasi...
*... membayangkan apa yang jadi jalan keluar dan inspirasi...
*... sedang mencari inspirasi...
- Press
- Konflik :

- Akhir cerita : dia tetap di depan jendela sampai dia mendapat inspirasi
- Tema cerita : mencari inspirasi
- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'38''
- Observasi : subyek langsung bercerita

KARTU 15

A. Uraian cerita

Orang yang sedang menangisi kepergian salah satu keluarga yang sangat ia sayangi. Ia terus meratap di depan kuburan orang itu. Perasaannya sedih dan sangat kehilangan. Akhirnya dia tetap mencoba menerima kepergian itu walaupun berat.

B. Analisis

- Hero : orang
- Need
Need of Abasement Dejection : ... perasaannya sedih...
- Press
Press of lost : *... menangisi kepergian salah satu keluarga..
*... sangat kehilangan...
- Konflik :
- Akhir cerita : dia tetap mencoba menerima kepergian itu walaupun berat
- Tema cerita : seorang kakek di kuburan istrinya
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'23''
- Observasi : subyek dipancing pertanyaan dulu sebelum melanjutkan cerita

KARTU 16

A. Uraian cerita

Seorang anak yang tertekan dan ingin sama seperti teman-temannya. Dia tidak pernah tahu apa yang harus dilakukan untuk membahagiakan orang di sekitarnya. Dengan adanya masalah itu dia

berusaha untuk menjadi lebih baik dan menerima semuanya. Perasaannya bingung, tertekan, dan sedih.

B. Analisis

- Hero : Seorang anak
- Need
Need of Abasement Dejection : ... tertekan...
... sedih...
- Need of Harm Avoidance : ... bingung...
- Need of Counteraction : ... berusaha untuk menjadi lebih baik...
- Press : -
- Konflik : -
- Akhir cerita : dia berusaha untuk menjadi lebih baik dan menerima semuanya
- Tema cerita : anak yang tertekan
- Waktu reaksi : 0'3''
- Waktu total : 2'
- Observasi : subyek langsung mengerti instruksi yang diberikan

KARTU 17GF

A. Uraian cerita

Di siang yang terik, orang-orang bekerja dengan keras tidak peduli apa yang terjadi di sekitarnya. Ada orang di atas jembatan memperhatikan itu dengan prihatin. Perempuan itu tidak bisa berbuat apapun untuk membantu orang-orang yang sedang bekerja.

B. Analisis

- Hero : orang-orang yang bekerja
- Need
Need of Achievement : ... bekerja dengan keras...
- Press
Press of Cognizance : ... orang di atas jembatan memperhatikan itu...
- Konflik :
- Akhir cerita : perempuan itu tidak bisa berbuat apapun untuk membantu orang-orang yang sedang bekerja
- Tema cerita : orang-orang yang sedang bekerja keras

- Waktu reaksi : 0'2''
- Waktu total : 1'45''
- Observasi : subyek menunjuk-nunjuk gambar dan bertanya kejelasan gambar

KARTU 18GF

A. Uraian cerita

Anak yang terjatuh dari tangga, lalu si ibu melihat dan merasa khawatir lalu langsung menggendong. Ibu tersebut panik dan bingung membawa anaknya ke mana. Dia mencari bantuan pada orang-orang untuk menolong anaknya.

B. Analisis

- Hero : Ibu
- Need
Need of Harm Avoidance : *... merasa khawatir...
* ...panik dan bingung membawa anaknya ke mana..
- Need of Succorance : ... Dia mencari bantuan pada orang-orang...
- Press
- Konflik : -
- Akhir cerita : dia mencari bantuan pada orang-orang untuk menolong anaknya
- Tema cerita : anak yang jatuh dari tangga
- Waktu reaksi : 0'1''
- Waktu total : 1'25''
- Observasi : subyek diam cukup lama sebelum bercerita

KARTU 19

A. Uraian cerita

Rumah yang terpencil tapi terdapat keluarga yang bahagia di dalamnya. Banyak kasih sayang dan tidak pernah terjadi masalah apapun. Perasaan orang-orang di dalamnya senang dan bahagia.

B. Analisis

- Hero : orang-orang di dalam rumah
- Need

Need of Sentience Epicurent	: ... Perasaan orang-orang di dalamnya senang dan bahagia...
Need of Affiliation Assosiatif	: ... keluarga yang bahagia...
• Press	
• Konflik	: -
• Akhir cerita	: -
• Tema cerita	: keluarga yang bahagia
• Waktu reaksi	: 0'2''
• Waktu total	: 1'52''
• Observasi	: subyek menanyakan kejelasan gambar

KARTU 20

A. Uraian cerita

Orang yang terpuruk dan menyerah dengan segala usaha yang dilakukannya dan akhirnya ia mendapat titik terang dari semua masalah. Sebelumnya dia ada masalah yang mengganggu pikiran. Perasaannya bingung dan putus asa.

B. Analisis

• Hero	: orang
• Need of Harm Avoidance	:... bingung... ...putus asa...
• Press	
• Konflik	: -
• Akhir cerita	: dia mendapat titik terang dari semua masalah
• Tema cerita	: kembali ke kampung halaman
• Waktu reaksi	: 0'1''
• Waktu total	: 1'9''
• Observasi	: subyek memandangi gambar lalu langsung bercerita



LAMPIRAN D
INFORMED CONSENT